



**KOMPARASI HASIL BELAJAR GEOGRAFI POKOK
BAHASAN HIDROSFER MODEL PEMBELAJARAN
CERAMAH BERVARIASI DAN *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* KELAS X SMA
NEGERI 1 BATANG KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

**INTAN NOVITA SARI
NIM. 3201406517**

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 31 Januari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sutardji

NIP.195104021980121001

Dra. Puji Hardati, M.Si.

NIP.195810041986032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.

NIP.196209041989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 8 Februari 2011

Penguji Skripsi

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.

NIP. 196209041989011001

Penguji I

Drs. Sutardji

NIP.195104021980121001

Penguji II

Dra. Puji Hardati, M.Si.

NIP.195810041986032001

Mengetahui,
Dekan,

PERPUSTAKAAN
Drs. Subagyo, M.Pd.

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Januari 2011

Intan Novita Sari

NIM.3201406517



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“ Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan “(**Q. S Al Fatihah : 5**).

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”(**Q. S Al Insyirah : 6-7**).

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya yang kutulis kepada :

1. **H. Tardjono dan Kiptiyah kedua orangtuaku yang menyayangiku.**
2. **Didi Nursetyadi, A. Ma. suamiku yang setia disampingku.**
3. **Aisyiah Nur Hidayah anakku tercinta yang aku sayangi.**
4. **Almamaterku dan teman-teman jurusan geografi angkatan 2006 yang kubanggakan.**

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komparasi Hasil Belajar Geografi Pokok Bahasan Hidrosfer Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi dan Student Team Achievement Division (STAD) Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang “** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada.

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sutardji., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Dra. Puji Hardati, M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penyusunan skripsi.
6. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penyusunan skripsi.
7. Drs. Henry Junaidi, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
8. Drs. Yudi Rudi, Guru Geografi yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi-informasi yang peneliti butuhkan hingga penelitian ini selesai.
9. Guru dan staf karyawan SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

10. Seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang yang telah berkenan menjadi sampel dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materiil kepada penulis.

Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu dan rekan-rekan semua mendapatkan balasan setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pribadi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 8 Februari 2011

Penyusun

Intan Novita Sari



SARI

Sari, Intan Novita, 2011. *Komparasi Hasil Belajar Geografi Pokok Bahasan Hidrosfer Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi dan Student Team Achievement Division (STAD) Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang.* Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sutardji. Pembimbing II Dra. Puji Hardati, M.Si. 109 h.

Kata Kunci : Hasil Belajar Geografi, Ceramah Bervariasi, Student Team Achievement Division (STAD)

Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Batang berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi di lapangan masih disampaikan dengan model pembelajaran Ceramah Bervariasi, sehingga perlu adanya variasi dalam menyampaikan materi. Berbagai model pembelajaran yang diciptakan untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran Student Team Achievement Division. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) apakah ada perbedaan hasil belajar geografi pokok bahasan hidrosfer diantara model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan Student Team Achievement Division kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang? (2) manakah model pembelajaran yang tepat diterapkan diantara model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan Student Team Achievement Division pada pokok bahasan hidrosfer kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang? Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan hasil belajar geografi pokok bahasan hidrosfer diantara model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan Student Team Achievement Division kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang, (2) mengetahui model pembelajaran yang tepat digunakan diantara model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division pada pokok bahasan hidrosfer kelas X SMA Negeri 1 Batang.

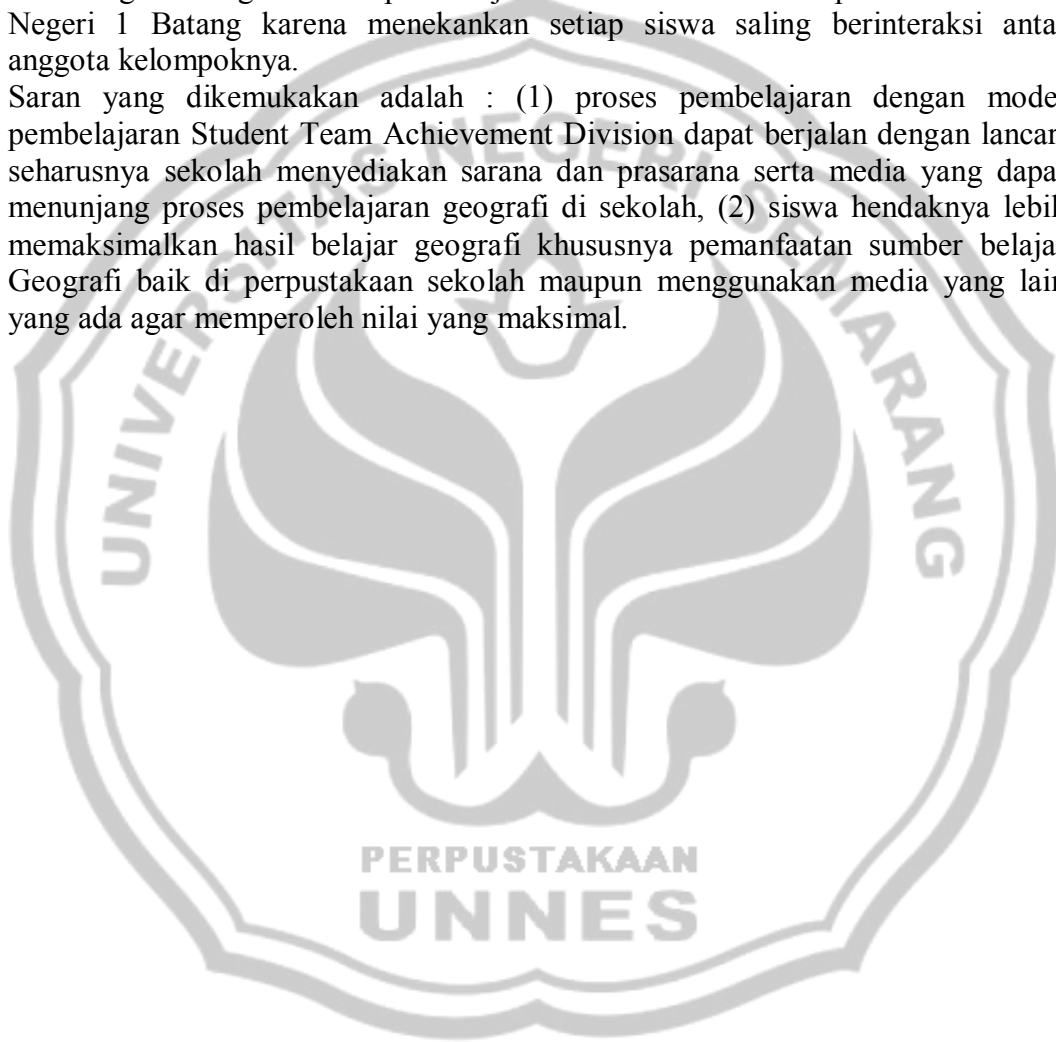
Populasi penelitian adalah siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang terdiri dari 8 kelas. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X 1 jumlah 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas X 2 jumlah 32 siswa sebagai kelompok kontrol. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division sebagai variabel bebas serta hasil belajar geografi sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, tes, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran Ceramah Bervariasi berbeda. Hal ini terlihat dari nilai pretest untuk kelas eksperimen rata-rata nilai pretest adalah 68,69, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai pretest adalah 68,34. Nilai posttest pada kelas kontrol rata-rata nilainya mencapai 66,34,

sedangkan kelas eksperimen rata-rata nilainya mencapai 73,75. Berdasarkan uji t untuk data posttest diperoleh $t_{hitung} = 3,136 > t_{tabel} = 1,67$ sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan kesimpulan menunjukkan bahwa : (1) model pembelajaran Student Team Achievement Division dan model pembelajaran Ceramah Bervariasi menunjukkan perbedaan hasil belajar geografi pada pokok bahasan Hidrosfer di SMA Negeri 1 Batang, (2) pembelajaran dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division bisa meningkatkan hasil belajar geografi dibandingkan dengan model pembelajaran Ceramah Bervariasi pada siswa SMA Negeri 1 Batang karena menekankan setiap siswa saling berinteraksi antar anggota kelompoknya.

Saran yang dikemukakan adalah : (1) proses pembelajaran dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division dapat berjalan dengan lancar, seharusnya sekolah menyediakan sarana dan prasarana serta media yang dapat menunjang proses pembelajaran geografi di sekolah, (2) siswa hendaknya lebih memaksimalkan hasil belajar geografi khususnya pemanfaatan sumber belajar Geografi baik di perpustakaan sekolah maupun menggunakan media yang lain yang ada agar memperoleh nilai yang maksimal.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat	7
E. Penegasan Istilah	8
F. Sistematika Skripsi.....	10
G. Penelitian Yang Relevan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Tentang Belajar.....	13
B. Pembelajaran.....	14
C. Model Pembelajaran.....	15
D. Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi	16
E. Model Pembelajaran Student Team Achievement Division.....	19
F. Tinjauan Materi Geografi	24
G. Hasil Belajar Geografi.....	30
H. Skenario Pembelajaran	31
I. Kerangka Berpikir	35

J. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Tahapan Penelitian	44
F. Metode Analisis Instrumen.....	46
G. Metode Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Penelitian yang Relevan.....	12
Tabel 2.2	Ketentuan Skor Perkembangan Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)	22
Tabel 2.3	Ketentuan Penghargaan Kelompok Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)	23
Tabel 3.4	Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2010/2011	39
Tabel 3.5	Data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	41
Tabel 3.6	Klasifikasi Indeks kesukaran soal	50
Tabel 3.7	Klasifikasi daya pembeda Soal.....	52
Tabel 3.8	Tahapan Proses Pembelajaran Guru	55
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Data Pretest	65
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Data Post Test.....	67
Tabel 4.11	Hasil Nilai Aspek Kognitif Pretest dan Postest.....	71
Tabel 4.12	Hasil Rata-rata Nilai Pretest dan Postest	71
Tabel 4.13	Hasil Rata-rata Nilai Aspek Afektif Kelompok Kontrol	72
Tabel 4.14	Hasil Rata-rata Nilai Aspek Afektif Kelompok Eksperimen.....	73
Tabel 4.15	Hasil Rata-rata Nilai Aspek Psikomotorik Kelompok Kontrol.....	75
Tabel 4.16	Hasil Rata-rata Nilai Aspek Psikomotorik Kelompok Eksperimen.....	75
Tabel 4.17	Hasil Lembar Observasi Guru pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Siklus Hidrologi.....	25
Gambar 2.2	Siklus Pendek.....	26
Gambar 2.3	Siklus sedang	27
Gambar 2.4	Langkah-langkah Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi ...	32
Gambar 2.5	Langkah-langkah Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)	34
Gambar 2.6	Alur Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3.7	Diagram Alur Penelitian.....	45
Gambar 4.8	Peta Lokasi SMA Negeri 1 Batang.....	63
Gambar 4.9	Diagram Nilai Aspek Kognitif Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	72
Gambar 4.10	Diagram Nilai Aspek Afektif Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	74
Gambar 4.11	Diagram Aspek Psikomotorik Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	76
Gambar 4.12	Diagram Nilai Lembar Observasi Aktivitas Guru	78
Gambar 4.13	Guru menyampaikan materi kepada siswa	179
Gambar 4.14	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.....	179
Gambar 4.15	Siswa melakukan presentasi di depan kelas	179
Gambar 4.16	Siswa mengerjakan kuis individu	180
Gambar 4.17	Siswa mengerjakan tes posttest secara individu	180
Gambar 4.18	Guru menyampaikan materi kepada siswa	181
Gambar 4.19	Siswa menjawab soal yang diberikan guru.....	181
Gambar 4.20	Siswa mengerjakan tes posttest.....	181

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus.....	111
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan ke-1.....	113
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan ke-2.....	115
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan ke-3.....	117
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan ke-4.....	119
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan ke-1.....	121
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan ke-2.....	123
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan ke-3.....	125
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan ke-4.....	127
Lampiran 10	Uji Homogenitas Data	117
Lampiran 11	Analisis Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Reliabilitas Soal Test.....	129
Lampiran 12	Perhitungan Validitas Butir Soal.....	133
Lampiran 13	Perhitungan Reliabilitas Instrumen.....	135
Lampiran 14	Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	136
Lampiran 15	Perhitungan Daya Pembeda Soal	137
Lampiran 16	Data Hasil Belajar (Pretest) Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	138
Lampiran 17	Uji Kesamaan Dua Varians Data Nilai Hasil Belajar (Pretest) Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	139
Lampiran 18	Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Nilai Hasil Belajar (Pretest) Antara Kelompok eksperimen dan Kontrol	140

Lampiran 19 Uji Normalitas Data Nilai Hasil Belajar (Pretest) Kelompok Kontrol.....	141
Lampiran 20 Uji Normalitas Data Nilai Hasil Belajar (Pretest) Kelompok Eksperimen.....	142
Lampiran 21 Daftar Anggota Kelompok Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD	143
Lampiran 22 Rangka dan Pembagian Kelompok Berdasarkan Skor Dasar Kelompok Eksperimen	144
Lampiran 23 Daftar Kelompok dan Nilai Kuis Individu Kelompok Eksperimen.....	145
Lampiran 24 Skor Perbaikan Kelompok Eksperimen.....	146
Lampiran 25 Penghargaan Kelompok Eksperimen.....	147
Lampiran 26 Data Nilai Hasil Belajar (Postest) Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	148
Lampiran 27 Uji Kesamaan Dua Varians Data Nilai Hasil Belajar (Postest) Kelompok Kontrol	149
Lampiran 28 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Nilai Hasil Belajar (Postest) Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol	150
Lampiran 29 Uji Normalitas Data Nilai Hasil Belajar (Postest) Kelompok Kontrol.....	151
Lampiran 30 Uji Normalitas Data Nilai Hasil Belajar (Postest) Kelompok Eksperimen.....	152
Lampiran 31 Ketuntasan Belajar Kelompok Kontrol	153
Lampiran 32 Ketuntasan Belajar Kelompok Eksperimen	154
Lampiran 33 Lembar Observasi Afektif Siswa Aspek Minat Kelas Kontrol	155
Lampiran 34 Lembar Observasi Afektif Siswa Aspek Sikap Kelas Kontrol	156
Lampiran 35 Lembar Observasi Afektif Siswa Aspek Nilai Kelas Kontrol	157
Lampiran 36 Lembar Observasi Afektif Siswa Aspek Minat Kelas Eksperimen.....	158

Lampiran 37 Lembar Observasi Afektif Siswa Aspek Sikap Kelas Eksperimen.....	159
Lampiran 38 Lembar Observasi Afektif Siswa Aspek Nilai Kelas Eksperimen.....	160
Lampiran 39 Lembar Observasi Psikomotorik Siswa Aspek Ketrampilan Kelas Kontrol	161
Lampiran 40 Lembar Observasi Psikomotorik Siswa Aspek Ketrampilan Kelas Eksperimen.....	162
Lampiran 41 Lembar Observasi Guru Pada Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi Pertemuan 1	163
Lampiran 42 Lembar Observasi Guru Pada Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi Pertemuan 2	165
Lampiran 43 Lembar Observasi Guru Pada Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi Pertemuan 3	167
Lampiran 44 Lembar Observasi Guru Pada Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi Pertemuan 4.....	169
Lampiran 45 Lembar Observasi Guru Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Pertemuan 1	171
Lampiran 46 Lembar Observasi Guru Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Pertemuan 2.....	173
Lampiran 47 Lembar Observasi Guru Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Pertemuan 3.....	175
Lampiran 48 Lembar Observasi Guru Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Pertemuan 4.....	177
Lampiran 49 Langkah-langkah Model Pembelajaran Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)	179
Lampiran 50 Langkah-langkah Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi...	181
Lampiran 51 Surat Ijin Penelitian dari UNNES	182
Lampiran 52 Surat Selesai Penelitian dari SMA Negeri 1 Batang	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2008:3).

Proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun jauh dari itu merupakan suatu proses mengubah perilaku siswa dengan tujuan yang diharapkan (Sanjaya, 2006:14).

Tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Hamalik, 2008:79). Siswa yang merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran guru, dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta hasil pencapaian beraktivitas lebih baik (Isjoni, 2009:110).

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau

kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2001:9). Tujuan dari pengajaran geografi adalah agar siswa mampu mengembangkan tingkat kemampuan berpikir untuk menganalisis gejala-gejala geosfer dan dapat menghadapi masalah-masalah yang timbul akibat dari interaksi antar manusia dan lingkungannya. Mengingat dalam pembelajaran geografi banyak kegiatan belajar yang dapat membawa siswa untuk melihat fenomena-fenomena secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dipilih dalam pengajaran di kelas khususnya berhubungan dengan materi yang akan diberikan pada saat mengajar.

Proses pengajaran geografi akan berhasil apabila mengarah pada tujuan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran mempunyai komponen-komponen yang penting agar hasil proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan terutama peran guru sebagai pengajar di sekolah. Proses belajar mengajar akan lebih berhasil apabila didukung dari peran guru sendiri dalam proses pembelajaran khususnya dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif (Sanjaya, 2006:65). Kemampuan dalam memilih model pembelajaran juga harus diperhatikan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar geografi adalah penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran Ceramah (Khasbana, 2010:5). Pendekatan yang menempatkan siswa dalam proses belajar sebagai pendengar membuat siswa tidak dapat memberikan umpan balik terhadap materi tersebut. Guru harus kreatif dalam mengadakan variasi pengajaran agar siswa dapat merangsang

materi yang disampaikan untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa juga harus aktif selama proses pembelajaran berlangsung baik itu secara individu maupun kelompok dalam mengemukakan pendapat di dalam kelas (Khasbana, 2010:4).

Hasil pengamatan dan wawancara terhadap salah seorang guru geografi di SMA Negeri 1 Batang ditemukan beberapa masalah yaitu, sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengamatan peneliti pada salah satu guru geografi di SMA Negeri 1 Batang, masih jarang dijumpai guru SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010 yang mengajar menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran geografi, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pokok bahasan hidrosfer dapat meningkatkan hasil belajar geografi.
2. Siswa hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru.
3. Pelaksanaan pembelajaran kurang melibatkan siswa sehingga siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Saat diskusi terlihat hanya beberapa siswa yang aktif berdiskusi, sedangkan yang lain sebagai pendengar.

Umumnya mereka masih bergantung pada teman-temannya yang lain, sehingga siswa terkesan tidak siap dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yudi Rudi guru geografi kelas X menyebutkan

bahwa dalam pelaksanaan tugas geografi yang diberikan guru 50 % siswa siswa lain hanya mengandalkan siswa yang pintar, sehingga tidak ada pemerataan tanggungjawab dan disiplin dalam pelaksanaan tugas. Hal ini dibuktikan bahwa setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran masih saling menunjuk teman dalam berpendapat. Siswa juga menganggap bahwa pelajaran geografi monoton dan banyak hafalan dan berpengaruh terhadap keaktifan siswa yang nanti mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Pembelajaran kooperatif seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan beberapa upaya antara lain pengembangan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang kreatif dan kooperatif yang dapat meningkatkan penguasaan konsep serta meningkatkan keaktifan siswa, sehingga memberikan suasana belajar yang kondusif.

Proses pembelajaran apabila dengan model pembelajaran ceramah pada materi hidrosfer siswa kurang paham dan sulit mengerti perlu diadakan pembaharuan dalam model pembelajaran. Model pembelajaran ceramah kurang meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar geografi meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Isjoni, 2009:21). Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kreatif siswa diantaranya yaitu model pembelajaran Student Team Achievement Division

(STAD) karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan tanggungjawab individu kelas yang akhirnya pada tahap terakhir pembelajaran tersebut diberikan kuis yang dinilai secara individu dan berpengaruh pada nilai kelas nantinya (Isjoni, 2009:20). Materi hidrosfer banyak terdapat kata-kata sulit dimengerti dan siswa sulit untuk merespon serta banyak terdapat gambar yang memerlukan pemahaman. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) siswa dapat bekerjasama untuk menyelesaikan masalah yang ada dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bentuk model pembelajaran ini terdapat kuis individual, skor perbaikan, dan penghargaan. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan hidrosfer tahun pelajaran 2010/2011 yang belum memenuhi KKM sebesar 63.

Pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian adalah pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini jarang digunakan di dalam kelas dan dapat meningkatkan motivasi dalam memahami konsep-konsep geografi dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar geografi khususnya pokok bahasan hidrosfer. Materi ini terdiri dari banyak subtopik dan diharapkan cocok digunakan untuk penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang melibatkan banyak siswa yang dikelas-kelaskan, maka materi yang cukup luas dan dikatakan siswa sulit dapat terselesaikan dengan baik dengan menempatkan teman dan kerjasama

anggota kelas. Pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerjasama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya (Isjoni, 2009:16). Proses pembelajaran akan lebih bermakna, maka pembelajaran yang kooperatif sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membuat peserta didik berpartisipasi aktif dan dipilih model pembelajaran kooperatif untuk dibandingkan dengan Ceramah Bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan membandingkan hasil belajar siswa antara yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan judul yaitu, sebagai berikut.

“Komparasi Hasil Belajar Geografi Pokok Bahasan Hidrosfer Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi dan *Student Team Achievement Division* (STAD) Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang”.

B. Permasalahan

Berdasarkan alasan pemilihan judul tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar geografi pokok bahasan hidrosfer antara model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang ?
2. Manakah model pembelajaran yang tepat digunakan diantara model

pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada pokok bahasan hidrosfer kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang ?

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan yang tercantum di atas maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar geografi pokok bahasan hidrosfer antara yang menggunakan model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang.
2. Mengetahui model pembelajaran yang tepat digunakan diantara model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pokok bahasan hidrosfer pada kelas X SMA Negeri 1 Batang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat tentang variasi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat belajar bersosialisasi dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok.

- b. Siswa dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga, setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
- c. Siswa dapat belajar untuk menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Komparasi

Komparasi adalah membandingkan dua fenomena atau lebih (Arikunto, 1996:247). Komparasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Comparison* yang artinya perbandingan (Depdikbud, 1995:516). Penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa dinilai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan Student Team Achievement Division (STAD).

2. Hasil Belajar geografi

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) (Depdikbud, 1995:300). Belajar adalah terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar karena pengalaman (Darsono, 2000:4). Hasil

belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2000:3). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes mata pelajaran Geografi yang dilaksanakan pada akhir pertemuan pada pokok bahasan Hidrosfer.

3. Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

Model pembelajaran Ceramah Bervariasi adalah cara penyampaian dan penyajian bahan pelajaran dengan disertai macam-macam penggunaan metode pengajaran lain seperti tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan sebagainya (<http://awardsrising.scribd.com.pdf>). Model pembelajaran Ceramah Bervariasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dipakai oleh guru Geografi SMA Negeri 1 Batang yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Ceramah Bervariasi.

4. Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) merupakan tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009:74).

5. Tinjauan Materi

Materi yang akan diajarkan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang pokok bahasan hidrosfer sebagai materi dalam penelitian.

Maksud dari judul Komparasi Hasil Belajar Geografi Pokok Bahasan Hidrosfer Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi dan *Student*

Team Achievement Division (STAD) kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang adalah untuk mengetahui hasil belajar geografi dari model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pokok bahasan Hidrosfer pada kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang sekaligus sebagai penunjang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

F. Sistematika Skripsi

Skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisi tentang Halaman Judul, Sari, Halaman Pengesahan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu, sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka terdiri dari Tinjauan Tentang Belajar, Pembelajaran, Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi, Model Pembelajaran Student Team Achievement Division, Tinjauan Materi,

Hasil Belajar Geografi, Skenario Pembelajaran, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Tahapan Penelitian, Metode Analisis Instrumen, dan Metode Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

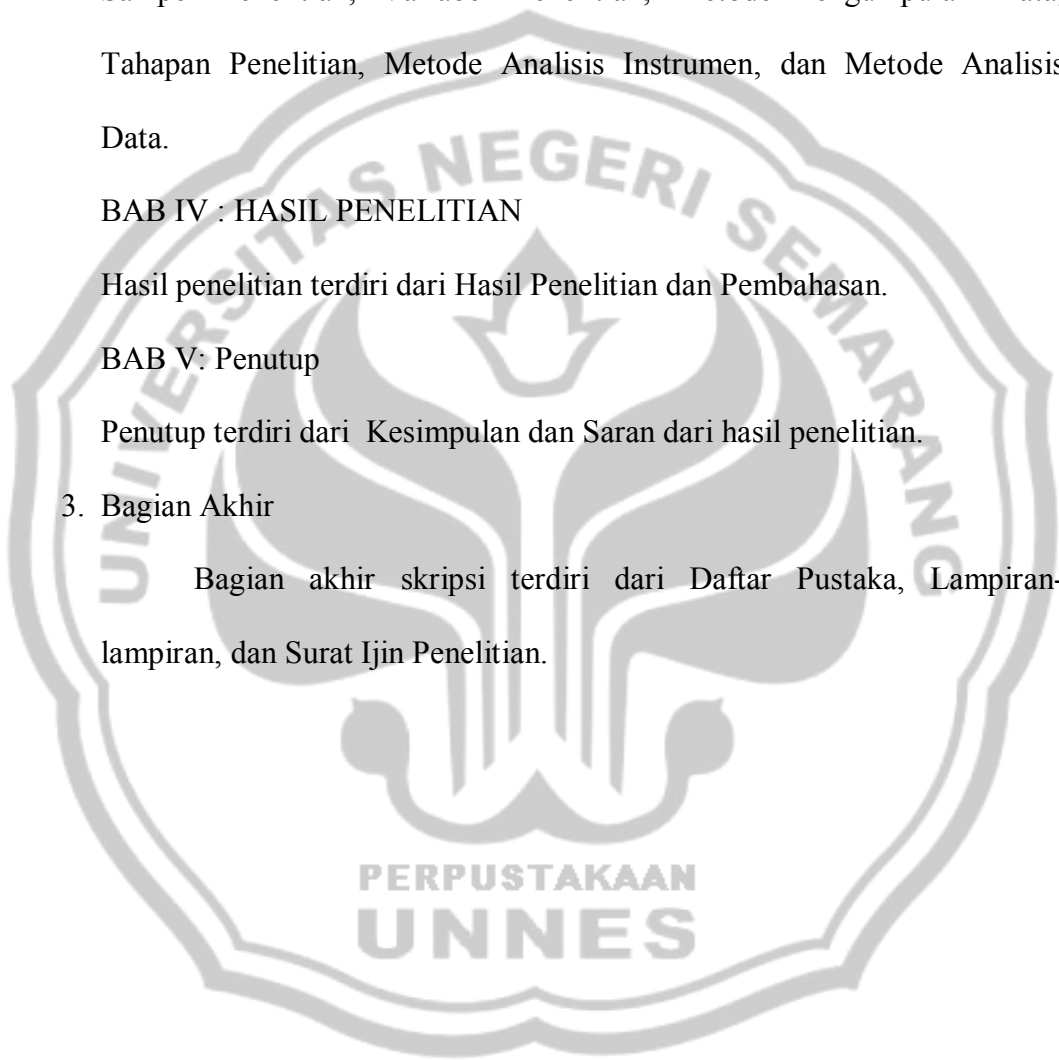
Hasil penelitian terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V: Penutup

Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Surat Ijin Penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar adalah terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar karena pengalaman (Darsono, 2000:4). Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan (Hakim, 2000:1). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar meliputi perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah serta perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2003:2).

2. Ciri-ciri belajar

Ciri-ciri belajar adalah sifat atau keadaan yang khas dimiliki oleh perbuatan belajar. Ciri-ciri belajar ini akan membedakannya dengan

perbuatan yang bukan belajar. Ciri-ciri belajar diantaranya adalah (a) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan (b) Belajar merupakan pengalaman sendiri dan tidak diwakilkan orang lain (c) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan (d) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar (Darsono, 2000:30).

B. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menurut aliran Gestalt adalah suatu usaha guna memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga, lebih mudah mengorganisasikan atau mengaturnya menjadi pola bermakna (Darsono, 2000:24).

Uraian pengertian pembelajaran tersebut di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan satu kegiatan yang dikoordinasi oleh guru dengan sedemikian rupa, sehingga membentuk pola yang bermakna dan tingkah laku siswa akan berubah ke arah yang lebih baik sesuai kompetensi yang diharapkan dalam acuan kurikulum. Penelitian yang dimaksudkan disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Ciri-ciri pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran adalah (a) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis (b) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar (c) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa (d) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik (e) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa (f) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis (Darsono, 2000:23).

3. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas (Slameto, 2003:15). Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2007:5). Setiap model pembelajaran

mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Pengajaran suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Beberapa model pembelajaran yang biasa digunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran (Sanjaya, 2006 : 120) antara lain, sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran demonstrasi adalah model penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
- b. Model pembelajaran diskusi adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan model ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.
- c. Model pembelajaran simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

D. Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

1. Pengertian Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

Model pembelajaran Ceramah Bervariasi adalah ceramah yang cenderung interaktif, yaitu melibatkan peserta melalui adanya perbandingan pendapat (<http://linabudi.dossuwanda.wordpress.com.pdf>).

Tujuan penggunaan model pembelajaran Ceramah Bervariasi (<http://awardrising.scrib.com.pdf>) adalah (a) Perhatian siswa tetap terarah selama penyajian berlangsung (b) Penyajian materi pelajaran sistematis (c) Merangsang siswa belajar aktif (d) Memberikan feed back (balikan) (e) Memberikan motivasi belajar.

2. Keuntungan Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

Keuntungan model pembelajaran Ceramah Bervariasi (<http://awardrising.scrib.com.pdf>) adalah (a) Ketertiban kelas mudah dijaganya (b) Organisasi kelas sederhana (c) Menghemat waktu dan biaya (d) Melatih siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan isi ceramah yang cepat dan tepat dalam waktu yang singkat.

3. Kelemahan Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

Kelemahan-kelemahan model pembelajaran Ceramah Bervariasi (<http://awardrising.scrib.com.pdf>) adalah (a) Siswa pasif kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru sehingga mengurangi daya kreatifitas dan aktivitas siswa (b) Menimbulkan salah tafsir dan salah paham tentang istilah tertentu tanpa mengetahui artinya (c) Melemahkan perhatian dan membosankan siswa apabila ceramah bervariasi dilakukan dalam waktu

yang lama (d) Guru tidak segera memperoleh umpan balik tentang penguasaan materi yang disampaikan kepada siswa.

4. Langkah-langkah model pembelajaran Ceramah Bervariasi (<http://linabudi.dossuwanda.wordpress.com.pdf>) antara lain, sebagai berikut.

a. Persiapan

Guru merumuskan materi ceramah secara garis besar.

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan kepada siswa pelaksanaan model pembelajaran Ceramah Bervariasi. Misalnya, ceramah yang disertai dengan tanya jawab, diskusi kecil, dan ditutup dengan laporan kelas dilanjutkan dengan penjelasan materi kepada siswa.
- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.
- 3) Pembentukan kelompok kecil terdiri dari lima atau tujuh orang.
- 4) Pelaksanaan diskusi kelompok dalam batas waktu yang ditentukan.
- 5) Penyampaian laporan kelompok-kelompok yang ditetapkan.
- 6) Mengatur jalannya diskusi pada saat kelompok.
- 7) Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

c. Kesimpulan

Menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Hasil penelitian yang relevan tentang model pembelajaran Ceramah Bervariasi dilakukan oleh Ferdiana Sandhi dengan judul skripsi “Perbedaan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Resitasi dan Metode

Ceramah Bervariasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pelutan Kota Pemasang Tahun Pelajaran 2007/2008 “menunjukkan bahwa menggunakan model resitasi pada waktu posttest rata-rata nilai siswa mendapat nilai 100, sedangkan menggunakan model ceramah bervariasi rata-rata nilai siswa mendapat nilai 70, sehingga model resitasi nilai siswa lebih meningkat dari tiap pertemuan daripada model ceramah bervariasi.

E. Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Pembelajaran kooperatif atau kooperatif learning merupakan strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda (Isjoni, 2009:62). Pembelajaran harus menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah (a) Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka, “tenggelam atau berenang bersama“ (b) Siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi (c) Siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama (d) Siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok (e) Siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok (f) Siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar (g) Siswa akan diminta

mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif (Isjoni, 2009:17).

Kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif dapat memiliki ciri-ciri antara lain (a) Setiap anggota kelompok memiliki peran (b) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa (c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya (d) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok (e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan (Isjoni, 2009:27).

Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009:74). Guru yang menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) ini menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang terdiri dari siswa pandai, sedang, dan rendah.

Pembagian siswa dalam kelompok dilakukan secara acak berdasarkan unsur heterogenitas, maksudnya adalah bahwa tiap kelompok beranggotakan dari campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku yang berbeda. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran

tersebut. Tahap terakhir seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.

Proses pembelajaran belajar kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) melalui lima tahapan dalam pembelajaran (Isjoni, 2009:35) antara lain, sebagai berikut.

1. Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi dimulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pemberian persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Materi yang akan dibahas penelitian ini adalah pokok bahasan Hidrosfer.

2. Tahap Kegiatan Kelompok

Tahap kegiatan kelompok dimulai dengan setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Setiap kerja kelompok siswa saling berbagai tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok.

3. Tahap Tes Individual

Tahap tes individual yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai dan diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas.

4. Tahap Penghitungan Skor Perkembangan Individu

Tahap penghitungan skor perkembangan individu dihitung berdasarkan skor awal. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Penelitian ini skor awal didasarkan pada nilai pretest. Penghitungan skor perkembangan individu diambil dari penskoran perkembangan individu seperti pada Tabel 2.1 yaitu, berikut ini.

Tabel 2.2 Ketentuan Skor Perkembangan pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

No.	Skor Tes	Skor Perkembangan Tes
1.	Skor terkini lebih dari 10 poin dibawah skor dasar.	0 poin
2.	Skor terkini 10 poin-1poin dibawah skor dasar	10 poin
3.	Skor terkini sama dengan skor dasar-10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Skor terkini lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
5.	Nilai sempurna	30 poin

(Sumber : Isjoni, 2009:76)

5. Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Tahap pemberian penghargaan kelompok dilakukan dengan menjumlahkan perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi jumlah anggota. Pemberian penghargaan didasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok

super. Ketentuan pemberian penghargaan kelompok seperti pada Tabel 2.2 yaitu, berikut ini.

Tabel 2.3 Ketentuan Penghargaan Kelompok Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

No.	Skor rata-rata tim/kelompok	Penghargaan
1	Kurang dari 15 poin	Tim standar
2.	15 poin-19 poin	Tim baik
3.	20 poin-24 poin	Tim hebat
4.	Lebih dari 25 poin	Tim super

(Sumber : Isjoni, 2009:77)

Kelebihan model pembelajarn Student Team Achievement Division (<http://linabudi.dossuwanda.wordpress.com.pdf>.) adalah, sebagai berikut.

1. Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama kelompok.
2. Mengakrabkan hubungan antara pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari ras yang berbeda.
3. Menerapkan bimbingan oleh teman.
4. Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai ilmiah.

Kelemahan model pembelajaran Student Team Achievement Division (<http://linabudi.dossuwanda.wordpress.com.pdf>.) adalah, sebagai berikut.

1. Sejumlah siswa bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran STAD.
2. Guru pada permulaan akan membuat kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan kelas, tetapi usaha yang sungguh-sungguh dan terus menerus akan dapat terampil menerapkan model pembelajaran ini.

Hasil penelitian yang relevan tentang model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dilakukan oleh (a) Fikri Affandi dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dalam Proses Pembelajaran Geografi Pada Kelas X Semester 1 SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007” menunjukkan bahwa hasil penelitian menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) mencapai nilai ketuntasan < 63 , sehingga rata-rata nilai mencapai 85 % karena nilai siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). (b) Heny Hartanti dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model STAD Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008” menunjukkan bahwa hasil penelitian menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 68,74, sedangkan pada siklus 2 mencapai 95,75, sehingga pada setiap siklus nilai siswa meningkat per siklus dalam penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

F. Tinjauan Materi Geografi

Materi Geografi yang akan diambil dalam penelitian ini mengacu dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

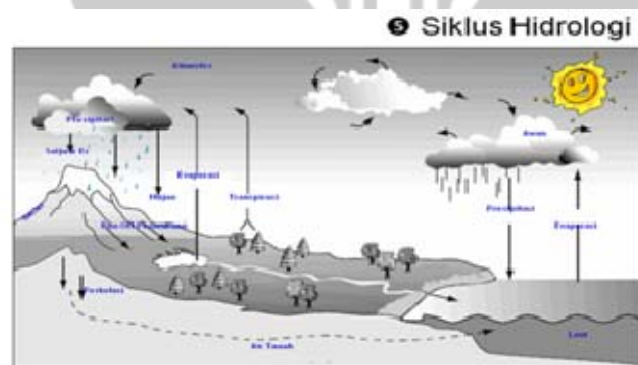
Standar Kompetensi : Menganalisis unsur-unsur geosfer.

Kompetensi Dasar : Menganalisis hidrosfer dan dampaknya kehidupan di muka bumi.

Materi : Hidrosfer dan dampaknya kehidupan di bumi.

Indikator yang ingin dicapai siswa yaitu, sebagai berikut.

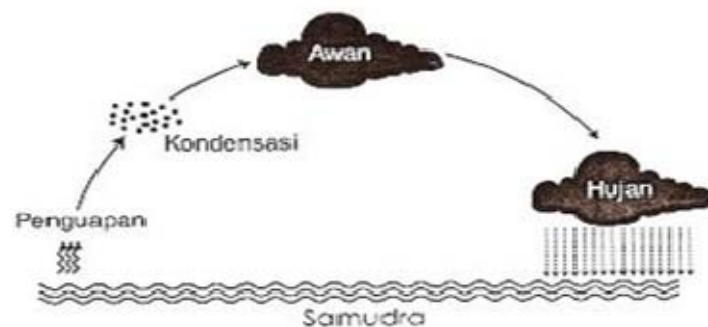
1. Mengidentifikasi unsur-unsur utama hidrologi dan jenis air tanah berdasarkan letaknya.
 - a. Hidrosfer berasal dari kata hydro artinya air dan sphaira artinya lapisan. Pengertian hidrosfer adalah struktur lapisan air yang terdapat dalam bumi, baik berbentuk cair, padat, dan gas (Wardiyatmoko, 2006: 166).
 - b. Siklus hidrologi adalah jumlah air yang ada di bumi ini sebenarnya tetap tidak bertambah dan tidak berkurang hanya tempat dan wujudnya saja yang mengalami perubahan. Perubahan tempat dan wujud air membentuk suatu siklus hidrologi (Wardiyatmoko, 2006:166).



Gambar 2.1. Siklus Hidrologi

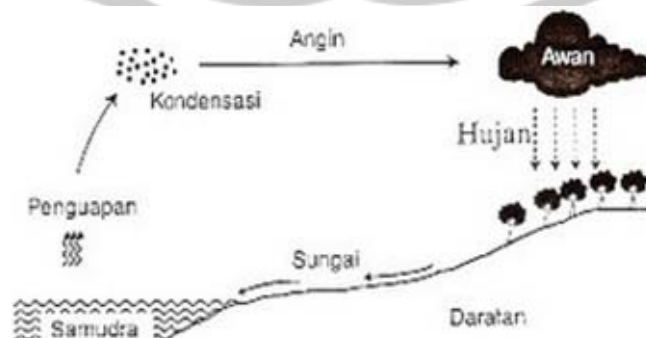
- c. Siklus Hidrologi dibedakan menjadi tiga yaitu, sebagai berikut.
 - 1) Siklus pendek yaitu air laut yang terkena sinar matahari akhirnya suhunya naik dan pada suhu tertentu air akan menguap ke udara. Uap air yang ada di udara semakin ke atas suhunya semakin dingin

dan pada ketinggian tertentu akan terkondensasi membentuk awan. Awan tersebut semakin banyak maka udara akan semakin jenuh dengan uap air dan terjadilah hujan yang akhirnya air masuk ke laut lagi (Wardiyatmoko, 2006:166).



Gambar 2.2. Siklus Pendek

- 2) Siklus sedang yaitu air laut yang mendapatkan sinar matahari, airnya akan menguap ke udara, uap tersebut semakin ke atas semakin dingin dan akhirnya terkondensasi membentuk awan karena adanya angin, awan tersebut tertiuap ke daratan, dan di atas daratan awan tersebut jenuh, turunlah hujan di atas daratan. Daratan yang di atas, air tersebut akan mengalir ke sungai, dan oleh sungai air akan mengalir kembali ke laut (Wardiyatmoko, 2006: 166)



Gambar 2.3. Siklus Sedang

3) Siklus Panjang yaitu air laut yang menguap akhirnya akan menjadi awan. Awan tersebut tertiup oleh angin dan terbawa ke pegunungan yang tinggi dan membentuk kristal-kristal es, yang akhirnya turun sebagai hujan salju di atas pegunungan. Salju yang ada di atas pegunungan tersebut akhirnya akan mencair membentuk gletser dan mengalir ke sungai yang akhirnya diteruskan ke laut (Wardiyatmoko, 2006 : 167).

2. Mengidentifikasi ciri-ciri sungai dan danau .

a. Sungai terbentuk oleh pelepasan sejumlah air dari suatu tempat berkumpulnya air yang tidak tertampung oleh tempat tersebut dalam bentuk tumpahan. Hal ini terjadi secara terus menerus sehingga terjadi aliran yang lama-lama menggerus permukaan tanah yang dilewati dan terbentuklah sungai. Sungai biasanya terbentuk secara alamiah yang airnya berasal dari air hujan dan air tanah yang muncul sebagai mata air yang akhirnya bermuara ke laut. Mulai terbentuknya sungai (mata air) sampai ke muara (laut) terbagi atas tiga bagian yang disebut profil memanjang sebuah sungai.

Menurut sumber airnya sungai dapat dibedakan menjadi 3 yaitu, sebagai berikut.

- 1) Sungai hujan adalah sungai yang sumber airnya berasal dari air hujan.
- 2) Sungai gletser adalah sungai yang berasal gletser yang mencair.
- 3) Sungai campuran adalah sungai yang berasal dari air hujan dengan

gletser yang mencair.

Menurut debit air sepanjang tahun, sungai terdapat dua jenis yaitu, sebagai berikut.

- 1) Sungai permanen adalah sungai yang alirannya tetap sepanjang tahun.
- 2) Sungai periodik adalah sungai yang alirannya tidak tetap sepanjang tahun, air sungai ini hanya mengalir pada musim hujan saja dan kering pada musim kemarau.

b. Danau adalah cekungan yang luas di permukaan bumi yang digenangi air, dimana jumlah air yang masuk lebih besar daripada air yang keluar.

Air yang masuk ke dalam berasal dari air hujan, air tanah, dan mata air.

Menurut terjadinya danau dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu, sebagai berikut.

- 1) Danau vulkanik adalah danau yang terjadi karena aktivitas vulkanis.
- 2) Danau tektonik-vulkanik adalah danau yang terbentuk karena proses vulkanik dan tektonik.
- 3) Danau dolina adalah danau yang terdapat di daerah karst dan umumnya berupa danau kecil yang bersifat temporer.

3. Mendisripsikan zone laut menurut letak dan kedalamannya.

a. Menurut letaknya laut dapat diklasifikasikan yaitu, sebagai berikut.

- 1) Laut Pedalaman yaitu laut yang dikelilingi daratan atau laut yang terletak di tengah-tengah benua.
- 2) Laut Tepi yaitu laut yang letaknya di tepi benua dan terhalang dari

lautan yang luas.

3) Laut Tengah yaitu laut yang letaknya di diantara benua-benua.

b. Kedalaman laut terbagi atas zona-zona yaitu, sebagai berikut.

1) Zona Lytoral yaitu dasar laut antara garis pasang dan garis surut.

Wilayah ini tergenang air di saat pasang naik dan kering di saat pasang surut.

2) Zona Neritik adalah dasar laut antara 0 meter sampai 200 meter.

Wilayah ini terdapat sinar matahari yang dapat menembus sampai ke dasar laut.

3) Zona Bathyal yaitu dasar laut antara 200 meter sampai 1000 meter.

Wilayah ini disebut wilayah laut dalam karena sinar matahari tidak dapat menembus ke dasar laut maka habitat laut sudah berkurang.

4) Zona Abysal yaitu dasar laut yang kedalamannya lebih dari 1000 meter. Wilayah ini kurang mendapat sinar matahari sehingga hampir tidak ada kehidupan.

4. Mendiskripsikan pengertian batas landas kontinen, laut teritorial, ZEE, dan menunjukkannya pada peta.

a. Berdasarkan hukum air laut internasional yang telah disepakati oleh PBB tahun 1980 batas perairan Indonesia 3 batas yaitu (Wardiyatmoko, 2006:210).

a. Batas Landas Kontinen yaitu dasar laut jika ditinjau dari segi geologi maupun geomorfologinya masih merupakan kelanjutan dari benua atau kontinen yang ada di dekatnya. Kedalaman landas kontinen ini tidak

lebih dari 150 m.

- b. Batas Laut Teritorial yaitu batas laut yang ditarik dari garis dasar yaitu garis yang menghubungkan titik-titik ujung pulau terluar. Batas teritorial, Indonesia mempunyai kedaulatan penuh. Jadi, negara lain yang berlayar di daerah teritorial Indonesia harus mendapat izin.
- c. Zona Ekonomi Eklusif (ZEE) yaitu daerah laut yang diukur dari garis dasar sejauh 200 mil ke arah laut bebas. Zone ekonomi eksklusif negara Indonesia mempunyai hak dan wewenang dalam memanfaatkan kekayaan alamnya baik yang ada di dasar laut maupun yang ada di dalam laut.

G. Hasil Belajar Geografi

Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya (Depdikbud, 1989:300). Belajar adalah terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar karena pengalaman (Darsono, 2000:4). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2000:3). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes mata pelajaran Geografi kelas X yang dilaksanakan pada akhir pertemuan pada pokok bahasan Hidrosfer.

Menurut Sudjana (2000:39) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, sebagai berikut.

1. Faktor dari dalam siswa, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor psikis dan fisik.

2. Faktor dari luar siswa, yaitu kualitas pengajaran atau tinggi rendahnya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

H. Skenario Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

Model pembelajaran Ceramah Bervariasi adalah cara penyampaian dan penyajian bahan pelajaran dengan disertai macam-macam penggunaan model pengajaran lain seperti tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas (<http://awardrising.scribd.com.pdf>).

Langkah-langkah dalam pembelajaran Ceramah Bervariasi (<http://linabudi.dossuwanda.wordpress.com.pdf>) adalah, sebagai berikut.

a. Persiapan

Guru merumuskan materi ceramah secara garis besar.

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan kepada siswa pelaksanaan model pembelajaran Ceramah Bervariasi. Misalnya, ceramah yang disertai dengan tanya jawab, diskusi kecil, dan ditutup dengan laporan kelas dilanjutkan dengan penjelasan materi kepada siswa.
- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.
- 3) Pembentukan kelompok kecil terdiri dari lima atau tujuh orang.
- 4) Pelaksanaan diskusi kelompok dalam batas waktu yang ditentukan.
- 5) Penyampaian laporan kelompok-kelompok yang ditetapkan.
- 6) Mengatur jalannya diskusi pada saat kelompok.
- 7) Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

c. Kesimpulan

Menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Langkah-langkah model pembelajaran Ceramah Bervariasi (<http://linabudi.dossuwanda.wordpress.com.pdf>) dapat dilihat pada Gambar 2.4 yaitu, bagai berikut.



Gambar 2.4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

2. Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi serta relevansi kegiatan dengan materi pokok bahasan hidrosfer (Isjoni, 2009:74). Langkah-langkah model pembelajaran Ceramah Bervariasi (<http://linabudi.dossuwanda.wordpress.com.pdf>) yaitu, sebagai berikut.

a. Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi dimulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.

b. Tahap Kegiatan Kelompok

Tahap kegiatan kelompok dimulai dengan setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Setiap kerja kelompok siswa saling berbagai tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok.

c. Tahap Tes Individual

Tahap tes individual yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai dan diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas.

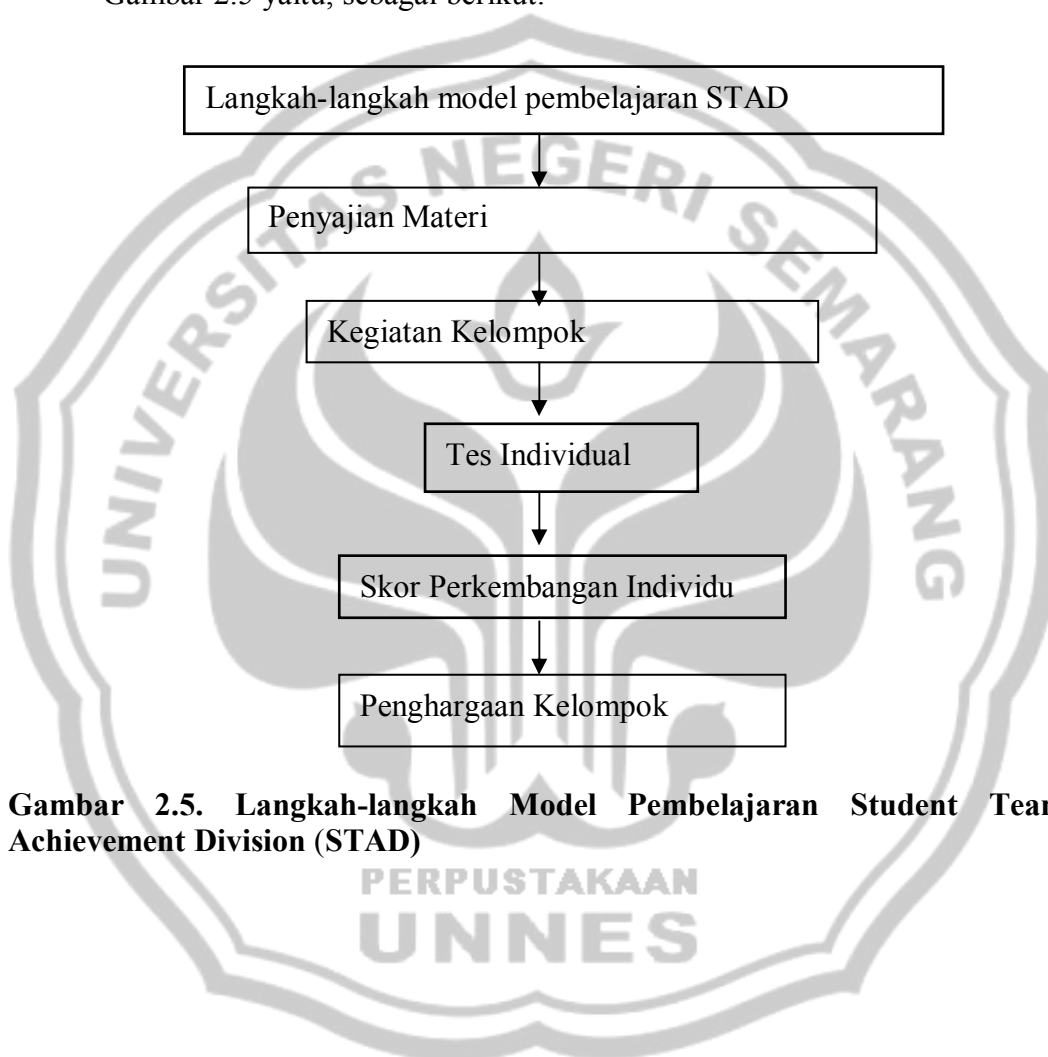
d. Tahap Penghitungan Skor Perkembangan Individu

Tahap penghitungan skor perkembangan individu dihitung berdasarkan skor awal. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Penelitian ini skor awal didasarkan pada nilai pretest.

e. Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Tahap pemberian penghargaan kelompok dilakukan dengan menjumlahkan perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi jumlah

anggota. Pemberian penghargaan didasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Langkah-langkah pembelajaran Student Team Achievement Division (<http://linabudi.evietos.blogspot.com.pdf>) dapat dilihat pada Gambar 2.5 yaitu, sebagai berikut.



Gambar 2.5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Batang dengan alamat Jalan Ki Mangunsarkoro No. 8 Kabupaten Batang.

Waktu Penelitian di SMA Negeri 1 Batang ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 Desember 2010 sampai dengan 15 Januari 2011.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Batang tahun ajaran 2010/2011 terdiri dari delapan kelas dengan jumlah 253 siswa. Rincian jumlah siswa pada tiap kelas seperti pada Tabel 3.4. yaitu, sebagai berikut.

Tabel 3.4. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumla Siswa	No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Total Siswa
1.	X.1	32 Siswa	5.	X.5	33 Siswa	253 Siswa
2.	X.2	32 Siswa	6.	X.6	31 Siswa	
3.	X.3	31 Siswa	7.	X.7	31 Siswa	
4.	X.4	31 Siswa	8.	X.8	32 Siswa	

Sumber : Data Penelitian 2011

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Peneliti memperhatikan terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya yang tersedia, maka penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subyek di dalam populasi benar-benar homogen (sama).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan random sampling. Hal ini dilakukan setelah memperhatikan ciri-ciri antara lain siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama diampu oleh guru yang sama, siswa yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama, dan pembagian kelas tidak ada kelas unggulan, sehingga siswa sudah tersebar secara acak pada kelas yang ditentukan. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi Sudjana (1996:6). Ukuran sampel apabila subyek sampel < 100 lebih baik sampel diambil seluruhnya, namun apabila subyek sampel cukup besar maka dapat diambil dengan sampel sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006:107).

Penelitian ini diambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas X 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X 2 sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi pengajaran dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD), sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang diberi pengajaran model pembelajaran Ceramah Bervariasi. Perincian dari dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu, sebagai berikut.

Tabel 3. 5. Data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No	Kelas	Jumlah	Keterangan Sampel
1	X.1	32 Siswa	Kelompok Eksperimen
2	X.2	32 Siswa	Kelompok kontrol
JUMLAH		64 Siswa	

Sumber : Hasil Penelitian 2011

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Siswa kelas X yang terdiri dari delapan kelas untuk memudahkan tiap kelas dijadikan kelompok.
2. Kelas tersebut sebelum diambil sebagai sampel terlebih dahulu dilihat dari rata-rata nilai kelas yang diambil dari nilai rapor mata pelajaran Geografi pada tiap kelas. Data nilai rapor diuji kenormalan data terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas.
3. Delapan kelas diambil dua kelas berdasarkan sampel random sampling. Kedua kelas yang terpilih ditentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Anggapan peneliti model pembelajaran Ceramah Bervariasi termasuk kelompok kontrol dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) termasuk kelompok eksperimen. Hal ini berdasarkan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) bisa diterapkan karena hampir sama dengan diskusi dan terdapat skor perkembangan individu sehingga lebih memacu siswa untuk semangat dan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan model pembelajaran Ceramah Bervariasi hanya terdapat tanya jawab.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:121).

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu, sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

a. Langkah-langkah model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) yaitu, sebagai berikut.

- 1) Pembentukan kelas heterogen.
- 2) Penjelasan materi dan kegiatan kelas.
- 3) Kuis dan Evaluasi.
- 4) Penghargaan.

b. Langkah-langkah model pembelajaran Ceramah Bervariasi yaitu, sebagai berikut.

- 1) Penyampaian materi.
- 2) Tanya Jawab.
- 3) Evaluasi.
- 4) Kesimpulan.

2. Variabel terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat dari suatu penyebab. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang aspek kognitif dilihat dari hasil belajar mengerjakan tes pilihan ganda pokok bahasan hidrosfer, aspek afektif berdasarkan observasi mencakup (minat, sikap, dan nilai), dan aspek psikomotorik yaitu ketrampilan siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Tiga jenis metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2005:175).

Metode observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang digunakan untuk memperoleh data pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Geografi terhadap model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Nilai psikomotorik aspek yang diobservasi meliputi ketrampilan berhubungan dengan indikator materi yang telah diajarkan. Nilai afektif aspek yang diobservasi meliputi minat, sikap, dan nilai.

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dilakukan untuk memperoleh data-data siswa, foto-foto mengenai aktivitas siswa, dan guru dalam pembelajaran kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011 serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian.

3. Metode Tes

Metode Tes adalah metode yang digunakan dalam mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi (Arikunto, 2006:223). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yaitu dilakukan pada akhir pertemuan (postest). Tes disusun dengan obyektif mengutamakan hasil belajar geografi siswa kelas kontrol dan eksperimen serta aspek afektif dan psikomotorik melalui lembar observasi.

4. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data langsung berwawancara dengan guru Bpk. Drs. Yudi Rudi mengenai kondisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang.

E. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan ini meliputi survey awal untuk mengetahui kondisi awal tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, membuat proposal dan instrumen yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dan mengurus surat ijin.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, melakukan uji coba soal tes pada subyek yang bukan sampel, analisis uji coba soal, dan melakukan penelitian yaitu sampel yang terpilih diberi perlakuan yang berbeda dengan materi sama yaitu hidrosfer.

3. Tahap Pasca Lapangan

Setelah semua materi pelajaran selesai disajikan kepada siswa maka langkah selanjutnya adalah pengukuran hasil belajar. Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis selanjutnya hasil data disajikan dalam bentuk laporan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.



Gambar 3.7. Diagram Alur Penelitian

F. Metode Analisis Instrumen

1. Penyusunan Perangkat Tes

Perangkat tes atau instrument merupakan alat bantu dalam memperoleh data dalam penelitian ini dengan menggunakan soal-soal dari hasil tes sebagai instrument. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah seperangkat soal pokok bahasan hidrosfer sebelum soal itu digunakan terlebih dahulu diujicobakan dan dianalisis. Bentuk tes adalah obyektif pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban.

Penyusunan alat tes tersebut adalah, sebagai berikut.

- a. Membatasi materi yang akan diujikan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar semester genap.

Materi yang dijadikan sebagai bahan tes adalah pokok bahasan hidrosfer yang merupakan bagian dari mata pelajaran Geografi Kelas X.

- b. Menentukan tipe soal.

Bentuk soal yang akan digunakan adalah tes objektif dengan pilihan ganda. Tiap butir soalnya dilengkapi dengan lima pilihan jawaban.

- c. Menentukan jumlah waktu untuk mengerjakan soal.

Jumlah waktu yang tersedia untuk mengerjakan soal tes ini selama 45 menit untuk uji coba dan 45 menit untuk tes hasil belajar.

- d. Menentukan jenjang kognitif soal.

Butir soal yang terdapat dalam perangkat yang akan diujicobakan terdiri dari 4 jenjang kognitif yaitu ingatan (C-1), pemahaman (C-2), aplikasi (C-3), dan analisis (C-4).

e. Membuat kisi-kisi soal.

f. Penyusunan butir soal.

2. Uji coba Instrumen

Uji coba perangkat tes akan dilakukan di kelas X.3 SMA Negeri 1 Batang. Uji coba perangkat tes tersebut dikerjakan oleh kelas di luar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Skor hasil uji coba tersebut dianalisis untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

3. Analisis hasil uji coba instrumen

Instrumen hasil belajar berupa tes obyektif berjumlah 35 butir soal. Instrumen hasil belajar diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas yang mempunyai kemampuan yang sama dengan kelas yang dijadikan sampel untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk menguji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.

a. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002:79). Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang diukur. Validitas tes dalam penelitian ini ditentukan dengan menghitung korelasi skor total dengan skor item. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu

mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Penelitian ini digunakan rumus Point Biserial Correlation atau korelasi point biserial yaitu, sebagai berikut.

$$r_{pbt} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Arikunto, 2002:79})$$

Keterangan :

r_{pbi} = Koefisien korelasi poin biserial.

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicapai korelasinya dengan tes

M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi subjek yang menjawab betul item

q = $1 - p$

Diketahui $r_{pbt} > r_{tabel}$, maka soal valid. Berdasarkan analisis uji coba soal dengan $N = 31$ pada taraf signifikansi 5 %, maka diperoleh

$r_{tabel} = 0,355$, sedangkan hasil perhitungan diperoleh $r_{pbt} = 0,643$.

Kriteria butir soal yang valid apabila $r_{pbt} > r_{tabel}$ karena $r_{pbt} > r_{tabel}$, maka dari 35 butir soal yang diujikan, diperoleh 30 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35. Soal yang tidak valid yaitu 5 soal nomor 7, 14, 22, 25, dan 30 dan soal yang tidak valid tidak

digunakan lagi untuk mengukur hasil belajar kelas sampel (perhitungannya seperti pada Lampiran 12 halaman 133).

b. Reliabilitas Tes

Realibilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut masih baik (Arikunto, 2002:103).

Realibilitas menunjukkan bahwa suatu korelasi point biserial dipercaya digunakan sebagai pengumpul data. Penelitian ini digunakan rumus KR-21 yaitu, sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(K-M)}{K(V_t)} \right) \text{ (Arikunto, 2002:103)}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = k = Banyaknya butir soal / pertanyaan.

M = Skor rata-rata peserta tes

V_t = Standar deviasi dari tes / varians total

Taraf signifikansi 5 %, dengan $N = 31$, diperoleh $r_{tabel} = 0,355$, sedangkan perhitungan koefisien realibilitas instrumen $r_{11} = 0,918$.

Berdasarkan kriteria instrument tes dapat dikatakan reliabel (perhitungannya seperti pada lampiran 13 halaman 135).

c. Taraf kesukaran Soal

Taraf Kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal (Arikunto, 2002:207). Soal yang baik adalah

soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Mengetahui taraf kesukaran soal dapat dilakukan dengan indeks kesukaran soal seperti dalam rumus yaitu, sebagai berikut.

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B} \quad (\text{Arikunto, 2002:208})$$

Keterangan :

IK = Indeks Kesukaran

JB_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

JS_B = Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Klasifikasi indeks kesukaran soal dapat dilihat dalam Tabel 3.6, berikut ini.

Tabel 3.6. Klasifikasi Indeks kesukaran soal

Interval	Kriteria
IK = 0,00	Sangat sukar
0,00 - IK < 0,30	Sukar
0,30 - IK < 0,70	Sedang
0,70 - IK ≤ 1,00	Mudah

(Sumber: Arikunto, 2002:210)

Tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal yang diuji cobakan termasuk dalam kategori sukar, sedang, dan mudah. Soal yang termasuk sukar yaitu soal nomor 14, 25, 26, dan 30. Soal yang termasuk sedang yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35. Soal yang termasuk mudah yaitu soal nomor 1 (perhitungannya seperti pada lampiran 14 halaman 136).

d. Daya Pembeda

Daya Pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang bodoh atau berkemampuan rendah (Arikunto, 2002:211).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, maka semakin tinggi daya pembeda soalnya, semakin baik pula kualitasnya seperti pada rumus yaitu, sebagai berikut.

$$DP = \frac{B_A - B_B}{I_A - I_B} \quad (\text{Arikunto, 1996:210})$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda

B_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

B_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

I_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

I_E = Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat dalam Tabel 3.7, berikut ini.

Tabel 3.7. Klasifikasi daya pembeda Soal

Interval	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 - DP < 0,20$	Jelek
$0,20 - DP < 0,40$	Cukup
$0,40 - DP < 0,70$	Baik
$0,70 - DP \leq 1,00$	Sangat baik

(Sumber:Arikunto, 1996:210)

Berdasarkan perhitungan daya pembeda soal, maka diperoleh kategori soal yang sangat jelek sampai dengan soal yang sangat baik. Soal dengan kategori sangat jelek terdapat pada nomor 14, 22, dan 30. Kategori soal cukup terdapat pada nomor 8, 9, 10, 15, 18, 19, 25, 29, 31, 32, 33, dan 34. Kategori soal yang baik terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 35 (perhitungannya seperti pada lampiran 15 halaman 137).

e. Analisis Data Hasil Belajar Afektif Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar afektif. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan mengetahui nilai afektif siswa baik kelompok kontrol dan kelas eksperimen seperti pada rumus yaitu, sebagai berikut.

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \% \text{ (M. Ali, 1984 :184)}$$

Keterangan :

NP = Skor yang diharapkan

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Hasil belajar afektif yang digunakan untuk menilai siswa pada kedua kelas terdiri dari tiga spesifikasi yaitu aspek sikap, nilai, dan minat. Ketiga spesifikasi tersebut dijabarkan menjadi sepuluh aspek penilaian afektif. Tiap aspek dinilai menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui nilai mana yang lebih tinggi dan rendah.

f. Analisis Data Hasil Belajar Psikomotorik

Analisis ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar psikomotorik. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan mengetahui nilai psikomotorik siswa baik kelompok kontrol dan kelas eksperimen seperti pada rumus yaitu, sebagai berikut.

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \% \text{ (M. Ali, 1984 :184)}$$

Keterangan :

NP = Skor yang diharapkan

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Hasil belajar psikomotorik yang digunakan untuk menilai siswa pada kedua kelas terdiri dari satu spesifikasi yaitu aspek ketrampilan. Satu spesifikasi tersebut dijabarkan menjadi empat aspek penilaian

psikomotorik. Tiap aspek dinilai menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui nilai mana yang lebih tinggi dan rendah.

g. Hasil Analisis Proses Pembelajaran Guru

Analisis lembar observasi pengamatan model pembelajaran guru di kelas bertujuan untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran Ceramah Bervariasi pada kelas kontrol yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase oleh observer seperti pada rumus yaitu, sebagai berikut.

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \% \text{ (M. Ali, 1984 :184)}$$

Keterangan :

NP = Skor yang diharapkan

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Aspek pengamatan yang digunakan untuk menilai model pembelajaran yang diterapkan guru pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdiri dari lima spesifikasi yaitu situasional, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan evaluasi. Kelima aspek tersebut terdapat pada Tabel 3.8, berikut ini.

Tabel 3.8. Tahapan Proses Pembelajaran Guru

Tahap Kegiatan	Guru
<u>Pendahuluan</u>	A. Situasional 1. Menciptakan lingkungan. a) Guru memberikan salam. b) Guru mengabsen siswa. 2. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa.
<u>Kegiatan Inti</u>	B. Eksplorasi 1. Guru menyampaikan materi kepada siswa. C. Elaborasi 2. Guru memberikan tugas kepada siswa. D. Konfirmasi 3. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.
<u>Penutup</u>	E. Evaluasi 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. 2. Guru memberikan penguatan kepada siswa.

Sumber : Hasil Penelitian 2011

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas Data

Data awal yang didapat dari nilai pretest, maka uji normalitas data digunakan untuk mengetahui kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah, sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

Keterangan :

χ^2 = Harga chi kuadrat

k = Banyaknya kelas interval

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

Kriteria pengujian jika χ^2 hitung < χ^2 tabel dengan dk = k-3 dan taraf signifikansi 5 %, maka gejala diamati berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat varians yang sama. Rumus yang digunakan adalah, sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k} \quad (\text{Sudjana, 2005:250})$$

Keterangan :

V_b = Varians yang agak besar

V_k = Varians yang agak kecil

c. Uji kesamaan dua rata-rata sebelum perlakuan

Uji kesamaan rata-rata dua kelompok sebelum perlakuan maka perlu diuji menggunakan uji kesamaan dua rata-rata. Hipotesis yang akan diuji adalah, sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana,

μ_1 = Rata-rata kelompok eksperimen

μ_2 = Rata-rata kelompok kontrol

Uji t dipengaruhi oleh hasil kesamaan varians antara kedua kelompok yaitu, sebagai berikut.

1) Jika varians kedua kelompok sama maka rumus t yang digunakan adalah, sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan,

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Keterangan :

t = Uji t

x_1 = Mean sampel kelompok eksperimen

x_2 = Mean sampel kelompok kontrol

S = Simpangan baku gabungan

S_1 = Simpangan baku kelompok eksperimen

S_2 = Simpangan baku kelompok kontrol

n_1 = Banyaknya sampel kecil eksperimen

n_2 = Banyaknya sampel kelompok kontrol

dk = ($n_1 + n_2$)

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$ dan jika t mempunyai harga-harga yang lain. Ketentuan $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1+n_2)$ dan peluang $(1-\alpha)$.

Diketahui bahwa kedua kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang sama, maka dapat dilakukan perlakuan. Kelompok kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran Ceramah Bervariasi, sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

2. Analisis Tahap Akhir

Kedua sampel setelah diberi perlakuan yang berbeda, maka dilaksanakan tes akhir. Hasil tes akhir ini akan diperoleh data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar kelompok model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah, sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

Keterangan :

X^2 = Harga chi kuadrat

k = Banyaknya kelas interval

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

Kriteria pengujian jika X^2 hitung $<$ X^2 tabel dengan $dk = k-3$ dan taraf signifikansi 5 %, maka gejala diamati berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui kelompok eksperimen dan kontrol yang mempunyai tingkat varians sama. Rumus yang digunakan adalah, sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k} \quad (\text{Sudjana, 2005:250})$$

Keterangan :

V_b = Varians yang agak besar

V_k = Varians yang agak kecil

c. Uji Ketuntasan

Uji Ketuntasan Belajar digunakan sesuai dengan standar ketuntasan yang digunakan kebijakan sekolah. Rumus yang digunakan adalah, sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:227})$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hasil belajar

μ_0 = Rata-rata

s = Simpangan baku

n = Banyaknya siswa

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan di terima H_a dalam hal lainnya dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, $dk = (n-1)$.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata satu pihak, yaitu pihak kanan dengan rumus uji t.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \geq \mu_2$$

dengan,

μ_1 = Rata-rata kelompok eksperimen

μ_2 = Rata-rata kelompok kontrol

Uji t dipengaruhi oleh hasil kesamaan varians antara kedua kelompok yaitu, sebagai berikut.

- 1) Varians kedua kelompok sama maka rumus t yang digunakan adalah, sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan,

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Keterangan :

t = Uji t

\bar{x}_1 = Mean sampel kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Mean sampel kelompok kontrol

S = Simpangan baku gabungan

s_1 = Simpangan baku kelompok eksperimen

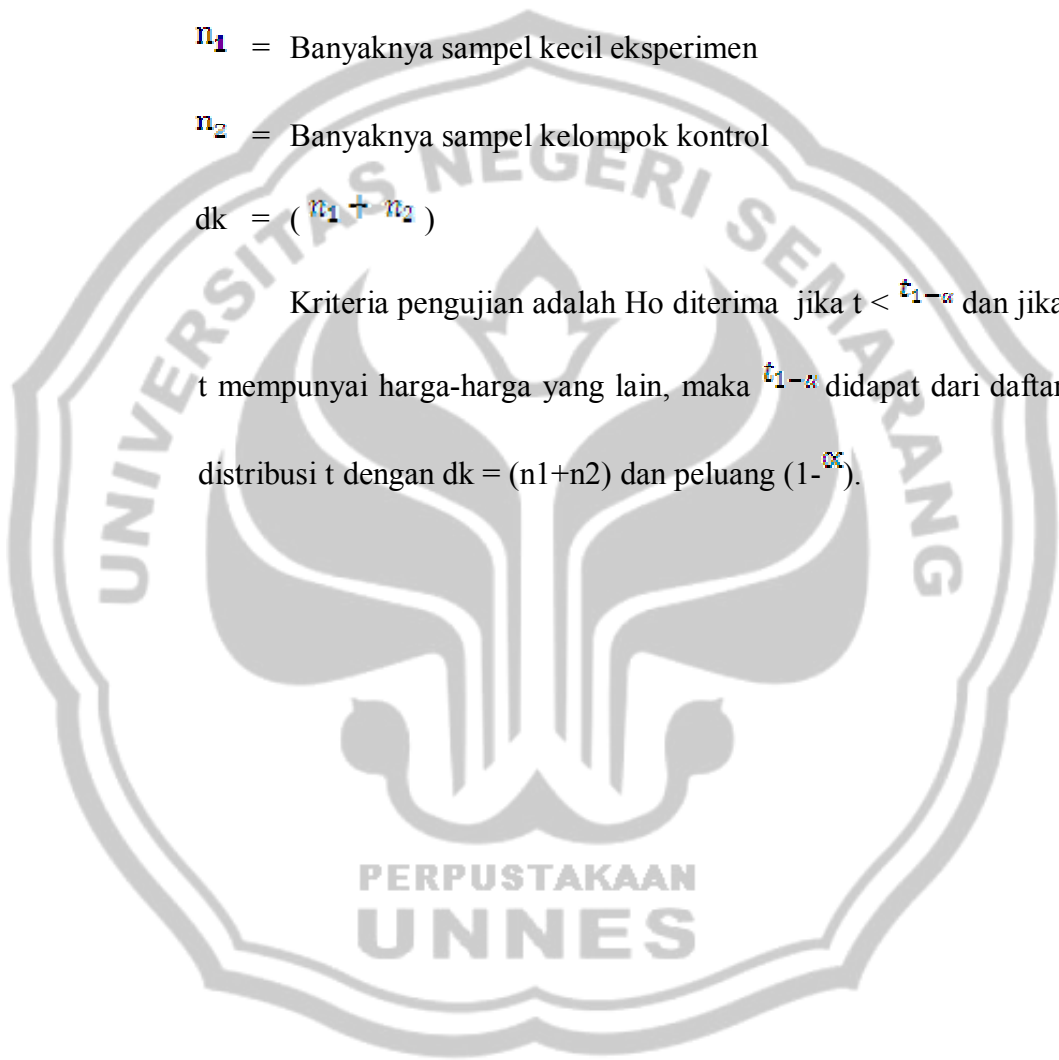
s_2 = Simpangan baku kelompok kontrol

n_1 = Banyaknya sampel kecil eksperimen

n_2 = Banyaknya sampel kelompok kontrol

dk = ($n_1 + n_2$)

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t < t_{1-\alpha}$ dan jika t mempunyai harga-harga yang lain, maka $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = (n_1+n_2) dan peluang ($1-\alpha$).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan tahap awal penelitian sampai dengan hasil pengujian tahap akhir penelitian di SMA Negeri 1 Batang tahun pelajaran 2010/2011.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

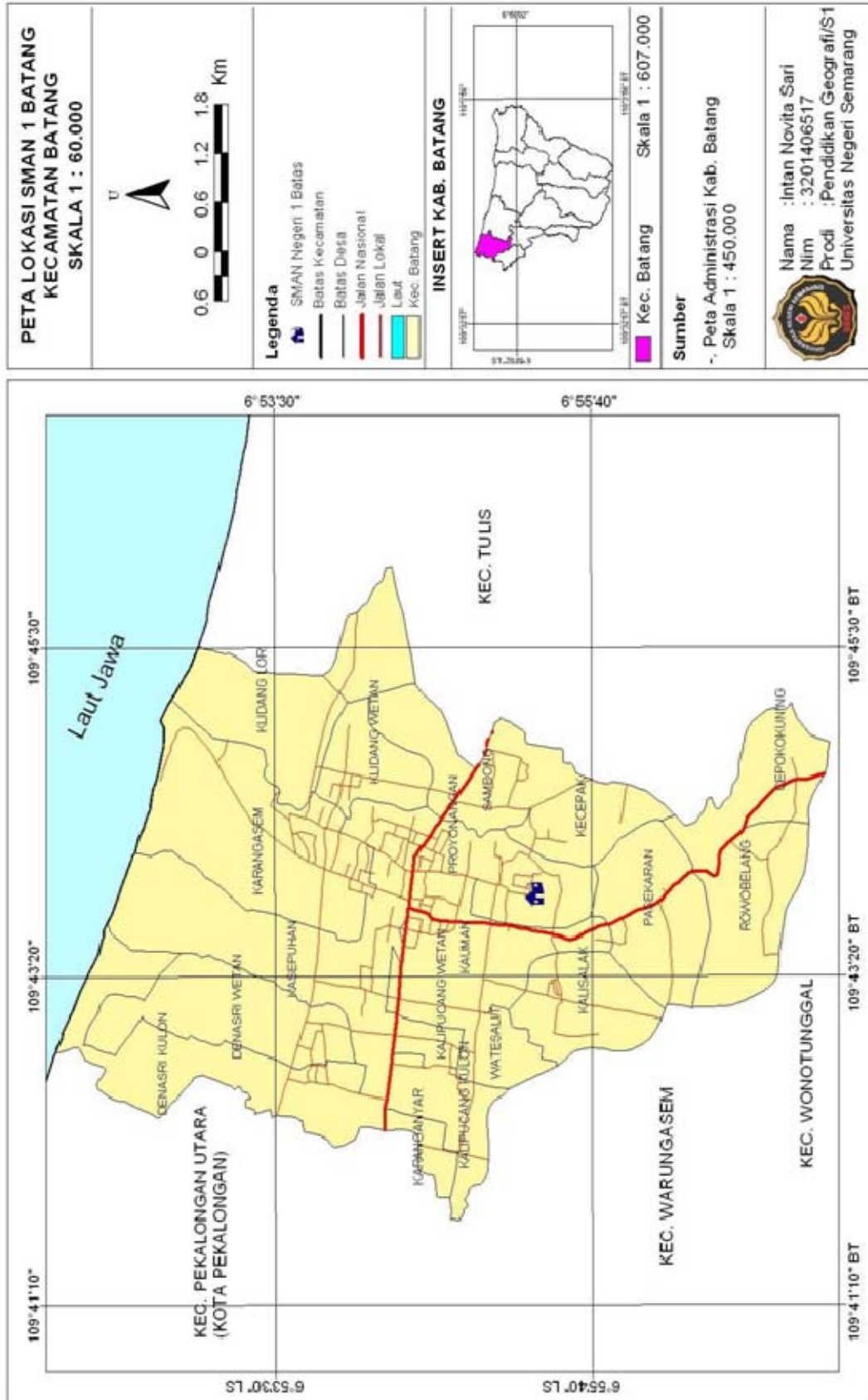
a. Letak lokasi penelitian

SMA Negeri 1 Batang terletak di Kecamatan Batang. Secara astronomis Kecamatan Batang terletak pada $6^{\circ} 52' 00''$ - $6^{\circ} 57' 49''$ LS dan $109^{\circ} 41' 45''$ - $109^{\circ} 46' 0''$ BT. SMA Negeri 1 Batang sendiri terletak pada $6^{\circ} 55' 17''$ LS dan $109^{\circ} 43' 53''$ BT. Tepatnya berada di Jalan Ki Mangunsarkoro Dracik Kampus Batang. Batas wilayah Kecamatan Batang yaitu, sebagai berikut.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Tulis.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Wonotunggal dan kecamatan Warungasem.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kota Pekalongan.

b. Kondisi sekolah

Secara umum keadaan kondisi SMA Negeri 1 Batang masih terbilang sangat layak sebagai tempat proses kegiatan pembelajaran.



Jumlah kelas yang dimiliki sebanyak 24 kelas dengan perincian 8 kelas untuk siswa kelas X, 8 kelas untuk kelas XI, dan 8 kelas untuk kelas XII. Sarana prasarana atau fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 1 Batang selain ruang kelas, antara lain perpustakaan, komputer, laboratorium, dan lapangan olahraga. SMA Negeri 1 Batang memiliki 31 guru dan 25 tenaga administrasi. Sebagian guru telah berpendidikan terakhir S 1 sebagai guru senior dan beberapa guru bantu.

c. Kurikulum

Proses pembelajaran semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Batang mengacu pada kurikulum KTSP dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran geografi pada sekolah SMA Negeri 1 Batang mempunyai standar ketuntasan belajar yaitu 63.

2. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Uji prasyarat setelah terpenuhi yaitu sampel berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan analisis data yaitu, sebagai berikut.

a. Analisis data awal

1) Uji homogenitas data awal (uji kesamaan varians)

Uji kesamaan varians digunakan sebelum perlakuan pada setiap kelas, terlebih dahulu diuji homogenitas agar diketahui bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah

Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan berada pada titik awal kondisi yang sama.

Hasil dari uji homogenitas data awal diperoleh $F_{hitung} = 1,0138$ dengan mengambil taraf signifikansi 5 % dan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 31 diperoleh $F_{tabel} = 1,82$. Diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$, ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, sehingga disimpulkan bahwa kondisi kedua kelas homogen (perhitungan selengkapnya seperti pada Lampiran 17 halaman 139).

2) Uji normalitas data awal

Data awal diuji menggunakan uji Chi Kuadrat. Nilai awal yang digunakan untuk menguji normalitas distribusi sampel adalah nilai pretest. Hasil perhitungan diperoleh pada Tabel 4.9. yaitu, sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Variabel	Nilai Chi Kuadrat	Nilai Titik Chi Kuadrat	Kriteria
Kelompok Ceramah Bervariasi	5,0777	7,81	Normal
Kelompok STAD	4,9785	7,81	Normal

Sumber : Data Penelitian, 2011

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat kelompok Ceramah Bervariasi diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 5,0777$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat dengan dk = 6-3= 3 dari taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai Chi

Kuadrat $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$. Data berdistribusi normal jika harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat tabel karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ atau $5,0777 < 7,81$, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest kelompok kontrol Ceramah Bervariasi berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data pretest pada kelompok eksperimen Student Team Achievement Division (STAD) dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat kelompok eksperimen diperoleh hasil $\chi^2_{\text{hitung}} = 4,9785$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat dengan $dk = 6-3 = 3$ dari taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai Chi Kuadrat $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$. Data berdistribusi normal jika harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat tabel karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ atau $4,9785 < 7,81$, maka disimpulkan bahwa data pretest kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Hasil analisis uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa Chi Kuadrat hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai kritiknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data hasil pretest tersebut berdistribusi normal (perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 19 dan Lampiran 20 halaman 141).

3) Uji perbedaan dua rata-rata data awal

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah kelas yang menggunakan model pembelajaran Ceramah

Bervariasi dan kelas yang menggunakan pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) memiliki rata-rata yang sama atau berbeda.

Hasil kesamaan rata-rata data awal yang diperoleh $t_{hitung} = -0,190$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 62$, diperoleh $t_{tabel} = 1,67$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, ini berarti kedua kelas tersebut memiliki rata-rata nilai sama (perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 18 halaman 140).

b. Analisis tahap akhir

1) Uji normalitas data hasil belajar

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Kuadrat dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$. Berdasarkan tabel kritik uji Chi Kuadrat dengan $dk = 3$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{tabel} 7,81$. Hasil perhitungan nilai Chi Kuadrat jika melebihi 7,81 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji Chi Kuadrat selengkapnya terangkum pada Tabel 4.10. yaitu, berikut ini.

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Data Post Test

Kelompok	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Ceramah Bervariasi	6,0068	3	7,81	Normal
STAD	7,5873	3	7,81	Normal

Sumber : Data Penelitian, 2011

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat kelompok kontrol Ceramah Bervariasi diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 6,0068$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat dengan $dk = 6-3 = 3$ dari taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai Chi Kuadrat $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Data berdistribusi normal jika harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat tabel karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $6,0068 < 7,81$, maka dapat disimpulkan bahwa data posttest kelompok kontrol Ceramah Bervariasi berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data posttest pada kelompok Student Team Achievement Division (STAD) dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat kelompok eksperimen diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 7,5873$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat dengan $dk = 6-3 = 3$ dari taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai Chi Kuadrat $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Data berdistribusi normal jika harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat tabel karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $7,5873 < 7,81$, maka disimpulkan bahwa data posttest kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Nilai Chi Kuadrat hasil analisis uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai kritiknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data hasil

postest tersebut berdistribusi normal (perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 29 dan Lampiran 30 halaman 151).

2) Uji kesamaan dua varians data hasil belajar

Uji kesamaan varians dilakukan untuk mengetahui apakah kelas yang menggunakan pembelajaran Ceramah Bervariasi dan kelas yang menggunakan pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) memiliki varians yang sama atau berbeda.

Hasil uji kesamaan data hasil belajar diperoleh $F_{hitung} = 1,4184$ dengan mengambil taraf signifikansi 5 %, dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 31 diperoleh $F_{tabel} = 1,82$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, ini berarti sampel mempunyai varians yang sama (perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 27 halaman 149).

3) Uji t (pos test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran Ceramah Bervariasi dan pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,136$ dan $t_{tabel} = 1,67$ untuk taraf signifikansi 5 % dan dk = 62. Berdasarkan analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,136 > 1,67$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan diterimanya H_a berarti “Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) menghasilkan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan

model pembelajaran Ceramah Bervariasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang“ (perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 28 halaman 150).

4) Uji ketuntasan belajar siswa

Uji ketuntasan belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah kelas yang menggunakan pembelajaran Ceramah Bervariasi dan kelas yang menggunakan pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) memiliki rata-rata nilai lebih dari ketuntasan individu yang ditetapkan yaitu sebesar 63.

Hasil uji penguasaan materi data hasil belajar untuk kelas yang menggunakan pembelajaran Ceramah Bervariasi diperoleh $t_{hitung} = 1,8487$ dengan mengambil taraf signifikansi 5 % dan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 31 diperoleh $t_{tabel} = 2,0395$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kelas yang menggunakan pembelajaran Ceramah Bervariasi memiliki rata-rata kurang dari 63. Model pembelajaran Ceramah Bervariasi dari hasil analisis tersebut belum mencapai ketuntasan belajar (perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 31 halaman 153).

Hasil uji penguasaan materi data hasil belajar untuk kelas Student Team Achievement Division (STAD) diperoleh $t_{hitung} = 7,0784$ dengan mengambil taraf signifikansi 5 % dan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 31 diperoleh $t_{tabel} = 2,0395$ karena $t_{hitung} >$

Tabel, maka kelas yang menggunakan pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) memiliki rata-rata lebih dari 63. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dari data tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar (perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 32 halaman 154).

Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif siswa pretest dan posttest seperti pada Tabel 4.11. yaitu, berikut ini.

Tabel 4.11. Hasil Rata-rata Nilai Aspek Kognitif Pretest dan Posttest

No	Kriteria	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Sangat baik (>75-100)	5	16	9	28	2	6	12	37
2	Baik (51-75)	27	84	20	63	30	94	20	63
3	Cukup (25-50)	-	-	3	9	-	-	-	-
4	Kurang Baik (<25)	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Siswa = 32 Jumlah = 100%									
Nilai Terendah		57		50		57		60	
Nilai Tertinggi		83		83		83		93	

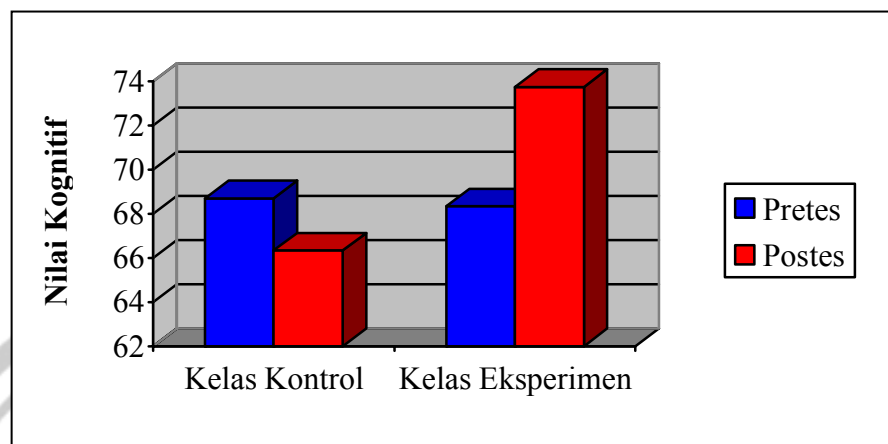
Sumber : Hasil Penelitian 2011

Tabel 4.12 Hasil Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

No.	Model Pembelajaran	Pretest	Rata-rata Pretest	Posttest	Rata-rata Posttest
1	Ceramah Bervariasi	2187	68,34	2123	66,34
2	STAD	2198	68,69	2360	73,75

Sumber : Hasil Penelitian 2011

Tabel pretest dan posttest di atas dapat disajikan pada Gambar 4.9. yaitu, berikut ini.



Gambar 4.9. Diagram Nilai Aspek Kognitif Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

3. Analisis hasil belajar aspek afektif siswa

Hasil observasi aspek afektif selama penelitian pada kelas model pembelajaran Ceramah Bervariasi kelas kontrol dan pada kelas eksperimen model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan diperoleh data seperti pada Tabel 4.13 dan Tabel 4.14 yaitu, sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Rata-rata Nilai Aspek Afektif Kelas Kontrol

No	Model Pembelajaran	Aspek											
		Minat				Sikap				Nilai			
		Pertemuan											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ceramah Bervariasi	376	383	359	369	376	369	364	358	203	200	195	185
	Presentase (%)	73 %	75 %	70 %	72 %	73 %	72 %	71 %	70 %	79 %	78 %	76 %	72 %

Sumber Penelitian : Hasil Penelitian 2011

Tabel 4.14 Hasil Rata-rata Nilai Aspek Afektif Kelas Eksperimen

No.	Model Pembelajaran	Aspek											
		Minat				Sikap				Nilai			
		Pertemuan											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	STAD	447	454	451	446	437	446	447	456	212	222	224	238
	Presentase (%)	87 %	89 %	88 %	87 %	85 %	87 %	87 %	89 %	83 %	87 %	88 %	93 %

Sumber Penelitian : Hasil Penelitian 2011

a. Aspek minat

Aspek afektif minat model pembelajaran Ceramah Bervariasi termasuk dalam kriteria baik dengan rincian yaitu pertemuan 1 sebesar 73 %, pertemuan 2 sebesar 75 %, pertemuan 3 sebesar 70 %, dan pertemuan 4 sebesar 72 %. Aspek afektif minat model pembelajaran STAD termasuk dalam kriteria sangat baik dengan rincian yaitu pertemuan 1 sebesar 87 %, pertemuan 2 sebesar 89 %, pertemuan 3 sebesar 88 %, dan pertemuan 4 sebesar 87 % (perhitungannya terdapat pada Lampiran 33 dan Lampiran 36 halaman 155).

b. Aspek sikap

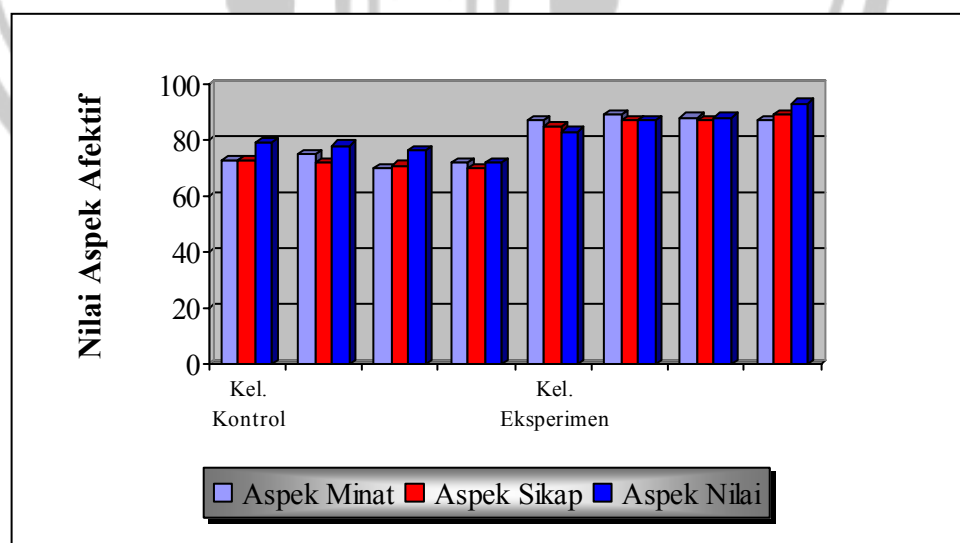
Aspek afektif sikap pada model pembelajaran Ceramah Bervariasi termasuk kriteria baik dengan rincian yaitu pertemuan 1 sebesar 73 %, pertemuan 2 sebesar 72 %, pertemuan 3 sebesar 71 %, dan pertemuan 4 sebesar 70 %. Aspek afektif sikap pada model pembelajaran STAD termasuk dalam kriteria sangat baik dengan rincian yaitu pertemuan 1

sebesar 85 %, pertemuan 2 sebesar 87 %, pertemuan 3 sebesar 87 %, dan pertemuan 4 sebesar 89 % (perhitungannya terdapat pada Lampiran 34 dan Lampiran 37 halaman 156).

c. Aspek nilai

Aspek afektif nilai model pembelajaran Ceramah Bervariasi termasuk dalam kriteria baik dengan rincian yaitu pertemuan 1 sebesar 79 %, pertemuan 2 sebesar 78 %, pertemuan 3 sebesar 76 %, dan pertemuan 4 sebesar 72 %. Aspek afektif nilai model STAD termasuk dalam kriteria sangat baik dengan rincian yaitu pertemuan 1 sebesar 83 %, pertemuan 2 sebesar 87 %, pertemuan 3 sebesar 88 %, dan pertemuan 4 sebesar 93 % (perhitungannya terdapat pada Lampiran 35 dan Lampiran 38 halaman 157).

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disajikan pada Gambar 4.10. yaitu, sebagai berikut



Gambar 4.10. Diagram Nilai Aspek Afektif Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

4. Analisis hasil belajar aspek psikomotorik siswa

Aspek pengamatan yang digunakan untuk menilai model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) yang diterapkan guru yaitu aspek ketrampilan. Hasil dari kedua model pembelajaran tersebut seperti pada Tabel 4.15. dan Tabel 4.16 yaitu, sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Rata-rata Nilai Aspek Psikomotorik Kelas Kontrol

No	Model Pembelajaran	Aspek			
		Ketrampilan			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1.	Ceramah Bervariasi	414	396	384	384
	Presentase (%)	81%	77%	75%	75%

Sumber Penelitian : Hasil Penelitian 2011

Tabel 4.16 Hasil Rata-rata Nilai Aspek Psikomotorik Kelas Eksperimen

No	Model Pembelajaran	Aspek			
		Ketrampilan			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1.	STAD	436	443	449	459
	Presentase (%)	85%	86%	88%	90%

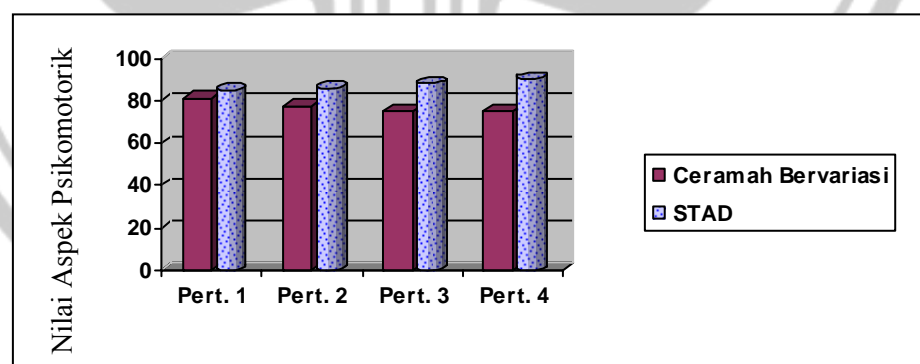
Sumber Penelitian : Hasil Penelitian 2011

Hasil observasi aspek psikomotorik selama penelitian pada kelas kelas kontrol model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan kelas eksperimen model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) diperoleh data yaitu, sebagai berikut.

a. Aspek ketrampilan

Aspek psikomotorik siswa untuk model pembelajaran Ceramah Bervariasi termasuk dalam kriteria baik. Aspek Ketrampilan tersebut dengan rincian pertemuan 1 sebesar 81 %, pertemuan 2 sebesar 77 %, pertemuan 3 sebesar 75 %, dan pertemuan 4 sebesar 75 %. Aspek psikomotorik siswa untuk model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) termasuk dalam kriteria sangat baik. Aspek Ketrampilan tersebut dengan rincian pertemuan 1 sebesar 85 %, pertemuan 2 sebesar 86 %, pertemuan 3 sebesar 88 %, dan pertemuan 4 sebesar 90 % (perhitungannya terdapat pada Lampiran 39 dan Lampiran 40 halaman 161).

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disajikan pada Gambar 4.11. yaitu, sebagai berikut.



Gambar 4.11 Diagram Aspek Psikomotorik Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

5. Analisis Hasil Aktivitas Guru

Analisis lembar observasi pengamatan model pembelajaran guru di kelas bertugas untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan

menerapkan model pembelajaran Ceramah Bervariasi di kelas kontrol dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) di kelas eksperimen yang kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif.

- a. Analisis Lembar Aktivitas Guru pada model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

Aspek pengamatan yang digunakan untuk menilai model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) yang diterapkan guru pada kelas kontrol dan eksperimen yaitu aspek situasional, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan evaluasi. Hasil dari kedua model pembelajaran tersebut seperti pada Tabel 4.17. yaitu, sebagai berikut.

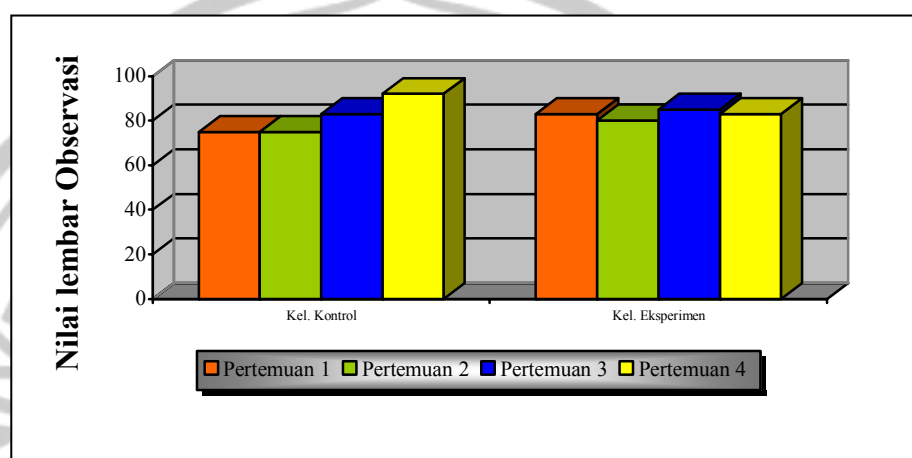
Tabel 4.17. Hasil Lembar Observasi Guru pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Model Pembelajaran	Pertemuan				Presentase (%)			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Ceramah Bervariasi	26	22	21	22	72%	69%	66%	61%
STAD	41	39	40	46	85%	88%	90%	95%

Sumber : Hasil Penelitian 2011

Berdasarkan Tabel 4.17. dijelaskan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru pada model pembelajaran Ceramah Bervariasi dengan kategori baik pada pertemuan 1 sebesar 61 %, pertemuan 2 sebesar 66 %, pertemuan 3 sebesar 69, dan pertemuan 4 sebesar 72 %. Hasil pengamatan aktivitas guru pada model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan kategori sangat baik pada

pertemuan 1 sebesar 85 %, pertemuan 2 sebesar 88 %, pertemuan 3 sebesar 90, dan pertemuan 4 sebesar 95 %. Perbedaan lembar observasi aktivitas guru antara kedua model pembelajaran tersebut dapat disajikan pada Gambar 4.12. seperti berikut (perhitungannya seperti pada Lampiran 41 sampai dengan Lampiran 48 halaman 163).



Gambar 4.12. Diagram Nilai Lembar Observasi Aktivitas Guru

6. Kegiatan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Kegiatan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dilakukan pada kelas X 1. Langkah-langkah pada model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) harus sesuai dengan lima tahapan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu (a) tahap penyajian materi (b) tahap kegiatan kelompok (c) tahap tes individual (d) tahap skor perkembangan individu (e) tahap penghargaan kelompok. Lima tahapan harus dilakukan secara urut dan teratur. Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dibagi dalam

empat kali pertemuan selama satu bulan yang masing-masing pertemuan digunakan dengan alokasi waktu selama 2 x 45 menit, tetapi menggunakan indikator pada pokok bahasan hidrosfer yang berbeda. Indikator pokok bahasan hidrosfer harus berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang nantinya akan digunakan dalam proses kegiatan mengajar dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) setiap pertemuan berbeda satu sama lain karena mengacu pada indikator pada pokok bahasan hidrosfer. Indikator yang terdapat pada pokok bahasan hidrosfer ada empat yaitu (a) pertemuan pertama membahas tentang unsur-unsur hidrologi dan jenis air tanah berdasarkan letaknya (b) pertemuan kedua membahas tentang ciri-ciri sungai dan danau (c) pertemuan ketiga membahas tentang zona laut menurut letak dan kedalamannya (d) pertemuan keempat membahas tentang batas landas kontinen, laut teritorial, dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).

Pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran setiap pertemuan satu sampai dengan empat. Langkah-langkah model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat dijelaskan yaitu, sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

1) Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi dimulai setelah siswa melakukan pretest di awal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang belum disampaikan oleh guru. Guru yang mengajar pada kelas ini yaitu peneliti bekerjasama dengan guru Geografi yaitu Bpk. Drs Yudi Rudi.

Siswa setelah mengerjakan pretest dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru. Guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan satu (seperti pada Lampiran 6 halaman 121). Materi yang disampaikan kepada siswa pada pertemuan satu yaitu tentang unsur-unsur hidrologi dan jenis air tanah berdasarkan letaknya.

2) Tahap Kegiatan Kelompok

Tahap kegiatan kelompok yaitu guru membentuk kelompok yang satu kelas terdiri dari enam kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-6 orang siswa secara heterogen berdasarkan jenis kelamin, suku, dan pintar lemah. Pertemuan satu semua kelompok membahas materi yang sama yaitu tentang unsur-unsur hidrologi dan jenis air tanah berdasarkan letaknya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi selesai semua kelompok melakukan presentasi dan tanya jawab di depan kelas dengan alokasi waktu masing-masing kelompok 15 menit.

3) Tahap Tes Individual

Tahap tes individual pertemuan satu dilakukan setelah diskusi dan presentasi kelas. Tes individual ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tiap individu pada pertemuan satu. Nilai yang diperoleh nantinya digunakan untuk skor perbaikan individu (seperti pada Lampiran 23 halaman 145). Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal yaitu selama tiga puluh menit dan dilakukan setelah kegiatan mengajar selesai.

4) Tahap Skor Perbaikan Individu

Tahap skor perbaikan individu dilakukan pada setiap pertemuan yaitu pertemuan satu sampai dengan empat. Nilai dasar yang digunakan yaitu dari nilai pretest. Nilai pretest nantinya sebagai dasar dalam menghitung skor ke kuis individu pada tiap pertemuan. Menghitung nilai pretest ke kuis individu yaitu dengan cara dihitung selisih antara nilai pretest dan kuis individu pada pertemuan satu, kemudian dihitung menggunakan ketentuan skor perbaikan individu (seperti pada Tabel 2.2 halaman 22).

Pertemuan satu pada tahap skor perbaikan individu diperoleh hasil sebagai berikut (a) kelompok satu jumlah skor 90 (b) kelompok dua jumlah skor 70 (c) kelompok tiga jumlah skor 90 (d) kelompok empat jumlah skor 100 (e) kelompok lima jumlah skor 110 (f) kelompok enam jumlah skor 90. Berdasarkan data yang

diperoleh, untuk nilai skor perbaikan individu nilai tertinggi diperoleh kelompok lima (seperti pada Lampiran 24 halaman 146).

5) Tahap Penghargaan Kelompok

Tahap penghargaan kelompok dilakukan dengan menjumlahkan perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi jumlah anggota, kemudian dihitung sesuai dengan ketentuan dalam penghargaan kelompok (seperti pada Tabel 2.3 halaman 23). Penghargaan Kelompok dilakukan apabila semua nilai siswa setiap kelompok sudah tercantum dalam daftar nilai, sehingga dapat diketahui kelompok mana yang mendapat tim super, hebat, baik, dan standar.

Pertemuan satu diperoleh hasil sebagai berikut (a) kelompok satu mendapat predikat tim baik (b) kelompok dua mendapat predikat tim standar (c) kelompok empat mendapat predikat tim baik (d) kelompok empat mendapat predikat tim hebat (e) kelompok lima mendapat predikat tim hebat (f) kelompok enam mendapat predikat tim baik (seperti pada Lampiran 25 halaman 147).

b. Pertemuan Kedua

1) Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi dimulai setelah siswa melakukan pretest di awal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang belum disampaikan oleh guru.

Guru yang mengajar pada kelas ini yaitu peneliti bekerjasama dengan guru Geografi yaitu Bpk. Drs Yudi Rudi.

Siswa setelah mengerjakan pretest dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru. Guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan dua (seperti pada Lampiran 7 halaman 123). Materi yang disampaikan kepada siswa pada pertemuan dua yaitu tentang ciri-ciri sungai dan danau.

2) Tahap Kegiatan Kelompok

Tahap kegiatan kelompok yaitu guru membentuk kelompok yang satu kelas terdiri dari enam kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-6 orang siswa secara heterogen berdasarkan jenis kelamin, suku, dan pintar lemah. Pertemuan dua semua kelompok membahas materi yang sama yaitu tentang ciri-ciri sungai dan danau, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi selesai semua kelompok siswa melakukan presentasi dan tanya jawab di depan kelas dengan alokasi waktu masing-masing kelompok 15 menit.

3) Tahap Tes Individual

Tahap tes individual pertemuan dua dilakukan setelah diskusi dan presentasi kelas. Tes individual ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tiap individu pada pertemuan dua. Nilai yang diperoleh nantinya digunakan untuk skor perbaikan

individu (seperti pada Lampiran 23 halaman 145). Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal yaitu selama setengah jam dan dilakukan setelah kegiatan mengajar selesai.

4) Tahap Skor Perbaikan Individu

Tahap skor perbaikan individu dilakukan pada setiap pertemuan yaitu pertemuan satu sampai dengan empat. Nilai dasar yang digunakan yaitu dari nilai pretest. Nilai pretest nantinya sebagai dasar dalam menghitung skor ke kuis individu pada tiap pertemuan. Menghitung nilai pretest ke kuis individu yaitu dengan cara dihitung selisih antara nilai pretest dan kuis individu pada pertemuan dua, kemudian dihitung menggunakan ketentuan skor perbaikan individu (seperti pada Tabel 2.2 halaman 22).

Pertemuan dua diperoleh hasil sebagai berikut (a) kelompok satu jumlah skor 100 (b) kelompok dua jumlah skor 80 (c) kelompok tiga jumlah skor 60 (d) kelompok empat jumlah skor 100 (e) kelompok lima jumlah skor 90 (f) kelompok enam jumlah skor 90. Berdasarkan data yang diperoleh untuk nilai skor perbaikan individu nilai tertinggi diperoleh kelompok empat (seperti pada Lampiran 24 halaman 146).

5) Tahap Penghargaan Kelompok

Tahap penghargaan kelompok dilakukan dengan menjumlahkan perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi jumlah anggota, kemudian dihitung sesuai dengan ketentuan dalam

penghargaan kelompok (seperti pada Tabel 2.3 halaman 23). Penghargaan Kelompok dilakukan apabila nilai semua siswa setiap kelompok sudah tercantum dalam daftar nilai, sehingga dapat diketahui kelompok mana yang mendapat tim super, hebat, baik, dan standar.

Pertemuan dua diperoleh hasil sebagai berikut (a) kelompok satu mendapat predikat tim hebat (b) kelompok dua mendapat predikat tim baik (c) kelompok empat mendapat redikat tim standard (d) kelompok empat mendapat predikat tim hebat (e) kelompok lima mendapat predikat tim baik (f) kelompok enam mendapat predikat tim baik (seperti pada Lampiran 25 halaman 147).

c. Pertemuan Ketiga

1) Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi dimulai setelah siswa melakukan pretest di awal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang belum disampaikan oleh guru. Guru yang mengajar pada kelas ini yaitu peneliti bekerjasama dengan guru Geografi yaitu Bpk. Drs Yudi Rudi.

Siswa setelah mengerjakan pretest dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru. Guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan tiga (seperti pada Lampiran 8 halaman 125). Materi

yang disampaikan kepada siswa pada pertemuan tiga yaitu tentang zona laut menurut letak dan kedalamannya.

2) Tahap Kegiatan Kelompok

Tahap kegiatan kelompok yaitu guru membentuk kelompok yang satu kelas terdiri dari enam kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-6 orang siswa secara heterogen berdasarkan jenis kelamin, suku, dan pintar lemah. Pertemuan tiga semua kelompok membahas materi yang sama yaitu tentang zona laut menurut letak dan kedalamannya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi selesai semua kelompok melakukan presentasi dan tanya jawab di depan kelas dengan alokasi waktu masing-masing kelompok 15 menit.

3) Tahap Tes Individual

Tahap tes individual pertemuan tiga dilakukan setelah diskusi dan presentasi kelas. Tes individual ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tiap individu pada pertemuan tiga. Nilai yang diperoleh nantinya digunakan untuk skor perbaikan individu (seperti pada Lampiran 23 halaman 145). Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal yaitu selama tiga puluh menit dan dilakukan setelah kegiatan mengajar selesai.

4) Tahap Skor Perbaikan Individu

Tahap skor perbaikan individu dilakukan pada setiap pertemuan yaitu pertemuan satu sampai dengan empat. Nilai dasar

yang digunakan yaitu dari nilai pretest. Nilai pretest nantinya sebagai dasar dalam menghitung skor ke kuis individu pada tiap peertemuan. Menghitung nilai pretest ke kuis individu yaitu dengan cara dihitung selisih antara nilai pretest dan kuis individu pada pertemuan tiga, kemudian dihitung menggunakan ketentuan skor perbaikan individu (seperti pada Tabel 2.2 halaman 22).

Pertemuan tiga diperoleh hasil sebagai berikut (a) kelompok satu jumlah skor 90 (b) kelompok dua jumlah skor 90 (c) kelompok tiga jumlah skor 80 (d) kelompok empat jumlah skor 70 (e) kelompok lima jumlah skor 90 (f) kelompok enam jumlah skor 160. Berdasarkan data yang diperoleh untuk nilai skor perbaikan individu nilai tertinggi diperoleh kelompok empat (seperti pada Lampiran 24 halaman 146).

5) Tahap Penghargaan Kelompok

Tahap penghargaan kelompok dilakukan dengan menjumlahkan perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi jumlah anggota, kemudian dihitung sesuai dengan ketentuan dalam penghargaan kelompok (seperti pada Tabel 2.3 halaman 23). Penghargaan kelompok dilakukan apabila nilai semua siswa setiap kelompok sudah tercantum dalam daftar nilai, sehingga dapat diketahui kelompok mana yang mendapat tim super, hebat, baik, dan standar.

Pertemuan tiga diperoleh hasil sebagai berikut (a) kelompok satu mendapat predikat tim baik (b) kelompok dua mendapat predikat tim baik (c) kelompok empat mendapat predikat tim baik (d) kelompok empat mendapat predikat tim standar (e) kelompok lima mendapat predikat tim baik (f) kelompok enam mendapat predikat tim super (seperti pada Lampiran 25 halaman 147). Pertemuan ketiga pada tahap penghargaan kelompok diperoleh hasil sebagai predikat tim super yaitu kelompok enam karena nilai tertinggi diperoleh kelompok enam.

d. Pertemuan Keempat

1) Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi dimulai setelah siswa melakukan pretest di awal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang belum disampaikan oleh guru. Guru yang mengajar pada kelas ini yaitu peneliti bekerja sama dengan guru Geografi yaitu Bpk. Drs Yudi Rudi.

Siswa setelah mengerjakan pretest dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru. Guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan empat (seperti pada Lampiran 9 halaman 127). Materi yang disampaikan kepada siswa pada pertemuan empat yaitu tentang batas landas kontinen, laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).

2) Tahap Kegiatan Kelompok

Tahap kegiatan kelompok yaitu guru membentuk kelompok yang satu kelas terdiri dari enam kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-6 orang siswa secara heterogen berdasarkan jenis kelamin, suku, dan pintar lemah. Pertemuan tiga semua kelompok membahas materi yang sama yaitu tentang batas landas kontinen, laut teritorial, dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) serta dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi selesai semua kelompok siswa melakukan presentasi dan tanya jawab di depan kelas dengan alokasi waktu masing-masing kelompok 15 menit.

3) Tahap Tes Individual

Tahap tes individual pertemuan empat dilakukan setelah diskusi dan presentasi kelas. Tes individual ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tiap individu pada pertemuan empat. Nilai yang diperoleh nantinya digunakan untuk skor perbaikan individu (seperti pada Lampiran 23 halaman 145). Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal yaitu selama tiga puluh menit dan dilakukan setelah kegiatan mengajar selesai.

4) Tahap Skor Perbaikan Individu

Tahap skor perbaikan individu dilakukan pada setiap pertemuan yaitu pertemuan satu sampai dengan empat. Nilai dasar yang digunakan yaitu dari nilai pretest. Nilai pretest nantinya sebagai dasar dalam menghitung skor ke kuis individu pada tiap

peertemuan. Menghitung nilai pretest ke kuis individu yaitu dengan cara dihitung selisih antara nilai pretest dan kuis individu pada pertemuan empat, kemudian dihitung menggunakan ketentuan skor perbaikan individu (seperti pada Tabel 2.2 halaman 22).

Pertemuan empat diperoleh hasil sebagai berikut (a) kelompok satu jumlah skor 70 (b) kelompok dua jumlah skor 70 (c) kelompok tiga jumlah skor 90 (d) kelompok empat jumlah skor 70 (e) kelompok lima jumlah skor 80 (f) kelompok enam jumlah skor 90. Berdasarkan data yang diperoleh untuk nilai skor perbaikan individu nilai tertinggi diperoleh kelompok tiga dan enam (seperti pada Lampiran 24 halaman 146).

5) Tahap Penghargaan Kelompok

Tahap penghargaan kelompok dilakukan dengan menjumlahkan perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi jumlah anggota, kemudian dihitung sesuai dengan ketentuan dalam penghargaan kelompok (seperti pada Tabel 2.3 halaman 23). Penghargaan Kelompok dilakukan apabila nilai semua siswa setiap kelompok sudah tercantum dalam daftar nilai, sehingga dapat diketahui kelompok mana yang mendapat tim super, hebat, baik, dan standar.

Pertemuan empat diperoleh hasil sebagai berikut (a) kelompok satu mendapat predikat tim standar (b) kelompok dua mendapat predikat tim baik (c) kelompok empat mendapat redikat

tim baik (d) kelompok empat mendapat predikat tim standar (e) Kelompok lima mendapat predikat tim standar (f) kelompok enam mendapat predikat tim baik (seperti pada Lampiran 25 halaman 147). Tahap terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) yaitu tes akhir atau postest yang dikerjakan semua siswa kelas X 1 dengan alokasi waktu selama tiga puluh menit dengan materi pokok bahasan hidrosfer.

7. Kegiatan Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

Kegiatan model pembelajaran Ceramah Bervariasi dilakukan pada kelas X 2. Langkah-langkah pada model pembelajaran Ceramah Bervariasi harus sesuai dengan empat tahapan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu (a) tahap penyajian materi (b) tahap tanya jawab (c) kesimpulan. Penerapan model pembelajaran Ceramah Bervariasi dibagi dalam empat kali pertemuan selama satu bulan yang masing-masing pertemuan digunakan dengan alokasi waktu selama 2 x 45 menit, tetapi menggunakan indikator pada pokok bahasan hidrosfer yang berbeda. Indikator pokok bahasan hidrosfer harus berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang nantinya akan digunakan dalam proses kegiatan mengajar dengan model pembelajaran Ceramah Bervariasi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk model pembelajaran pertemuan berbeda satu sama lain karena mengacu pada

indikator pada pokok bahasan hidrosfer. Indikator yang terdapat pada pokok bahasan hidrosfer ada empat yaitu (a) pertemuan pertama membahas tentang unsur-unsur hidrologi dan jenis air tanah berdasarkan letaknya (b) pertemuan kedua membahas tentang ciri-ciri sungai dan danau (c) pertemuan ketiga membahas tentang zona laut menurut letak dan kedalamannya (d) pertemuan keempat membahas tentang batas landas kontinen, laut teritorial, dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).

Pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran setiap pertemuan satu sampai dengan empat. Langkah-langkah model pembelajaran Ceramah Bervariasi dapat dijelaskan yaitu, sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

1) Tahap Penyajian Materi

Tahap Penyajian Materi dimulai setelah siswa melakukan pretest di awal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang belum disampaikan oleh guru. Guru yang mengajar pada kelas ini yaitu peneliti bekerjasama dengan guru Geografi yaitu Bpk. Drs Yudi Rudi.

Siswa setelah mengerjakan pretest dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru. Guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan satu (seperti pada Lampiran 2 halaman 113). Materi yang disampaikan selengkapnya kepada siswa pada pertemuan satu

yaitu tentang unsur-unsur hidrologi dan jenis air tanah berdasarkan letaknya. Guru memberikan tugas kepada siswa setelah menyampaikan materi selesai, kemudian diadakan tanya jawab.

2) Tahap Tanya jawab

Tahap tanya jawab pertemuan satu dilakukan setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tanya jawab dimulai dari membahas soal, kemudian menjawab soal dan mengerjakannya di depan kelas. Pertemuan satu pada tahap tanya jawab dilakukan pada siswa yang sudah siap untuk maju dan mengerjakan tugas di depan kelas, sehingga siswa yang lain bias mengerti tentang materi tersebut.

3) Kesimpulan

Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas pada pertemuan satu yaitu unsur-unsur hidrologi dan jenis air tanah berdasarkan letaknya

b. Pertemuan Kedua

1) Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi dimulai dengan guru menyampaikan materi kepada siswa pada pertemuan dua (seperti pada Lampiran 3 halaman 115). Materi yang disampaikan selengkapya kepada siswa pada pertemuan dua yaitu tentang ciri-ciri sungai dan danau. Guru memberikan tugas kepada siswa

setelah menyampaikan materi selesai, kemudian diadakan tanya jawab.

2) Tahap Tanya jawab

Tahap tanya jawab pertemuan dua dilakukan setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tanya jawab dimulai dari membahas soal, kemudian menjawab soal dan mengerjakannya di depan kelas. Pertemuan dua pada tahap tanya jawab dilakukan pada siswa yang sudah siap untuk maju mengerjakan tugas di depan kelas, sehingga siswa yang lain bisa mengerti tentang materi tersebut.

3) Kesimpulan

Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas pada pertemuan dua yaitu ciri-ciri sungai dan danau.

c. Pertemuan Ketiga

1) Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi dimulai saat guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan tiga (seperti pada Lampiran 4 halaman 117). Materi yang disampaikan selengkapnya kepada siswa pada pertemuan tiga yaitu tentang zona laut menurut letak dan kedalamannya. Guru memberikan tugas kepada siswa setelah menyampaikan materi selesai, kemudian diadakan tanya jawab.

2) Tahap Tanya jawab

Tahap tanya jawab pertemuan tiga dilakukan setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tanya jawab dimulai dari membahas soal, kemudian menjawab soal dan mengerjakannya di depan kelas. Pertemuan tiga pada tahap tanya jawab dilakukan pada siswa yang sudah siap untuk maju mengerjakan tugas di depan kelas, sehingga siswa yang lain bisa mengerti tentang materi tersebut.

3) Kesimpulan

Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas pada pertemuan tiga yaitu zona laut menurut letak dan kedalamannya

d. Pertemuan Keempat

1) Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi dimulai materi saat guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan (seperti pada Lampiran 5 halaman 119). Materi yang disampaikan selengkapnya kepada siswa pada pertemuan empat yaitu tentang. batas landas kontinen, laut teritorial, dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Guru memberikan tugas kepada siswa setelah menyampaikan materi selesai, kemudian diadakan tanya jawab.

2) Tahap Tanya jawab

Tahap tanya jawab pertemuan empat dilakukan setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tanya jawab dimulai dari membahas soal, kemudian menjawab soal dan mengerjakannya di depan kelas. Pertemuan empat pada tahap tanya jawab dilakukan pada siswa yang sudah siap untuk maju mengerjakan mengemukakan tugas di depan kelas, sehingga siswa yang lain bisa mengerti tentang materi tersebut.

3) Kesimpulan

Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas pada pertemuan empat yaitu batas landas kontinen, laut teritorial, dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Tahap terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan model pembelajaran Ceramah Bervariasi yaitu tes akhir atau postest yang dikerjakan semua siswa kelas X 1 dengan alokasi waktu selama tiga puluh menit dengan materi pokok bahasan hidrosfer.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Geografi

a. Aspek Kognitif

Hasil observasi aspek kognitif selama penelitian pada kelas kontrol model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan kelas eksperimen model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) diperoleh data yaitu, sebagai berikut.

Hasil pengamatan model pembelajaran Ceramah Bervariasi aspek kognitif pada kelas kontrol diketahui bahwa dalam rata-rata nilai pretest dan posttest kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai semakin menurun dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hasil perhitungan nilai pretest rata-rata mencapai 68,34, sedangkan rata-rata nilai posttest mencapai 66,34. Berdasarkan data nilai pretest ke posttest kelompok kontrol menunjukkan nilai yang menurun sebesar 2,00. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran Ceramah Bervariasi materi hanya berpusat pada guru, sehingga siswa dalam menerima materi kurang maksimal.

Hasil pengamatan model pembelajaran aspek Student Team Achievement Division (STAD) kognitif pada kelas eksperimen diketahui bahwa dalam rata-rata nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai semakin meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan nilai pretest rata-rata mencapai 68,69, sedangkan rata-rata nilai posttest mencapai 73,75. Berdasarkan data nilai pretest ke posttest kelompok eksperimen menunjukkan nilai yang meningkat sebesar 5,06.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menekankan pada kerja sama antar anggota kelompok akibatnya keberhasilan hasil belajar siswa akan tercapai dimana proses bekerja sama akan terjadi relasi, interaksi, kontribusi dan dinamika,

artinya siswa saling berhubungan antar anggota kelompoknya, setiap siswa memberikan sumbangan pikiran, saling mempengaruhi, ikut aktif dan setiap siswa mendapatkan pembagian tugas yang sama, hal tersebut menjadikan suasana yang menjadi dinamis.

b. Aspek Afektif

Hasil observasi aspek afektif selama penelitian pada kelas kontrol model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan pada kelas eksperimen model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) diperoleh data yaitu, sebagai berikut.

1) Aspek minat

Hasil pengamatan model pembelajaran Ceramah Bervariasi aspek afektif minat pada kelas kontrol diketahui bahwa untuk mengikuti pembelajaran di kelas kontrol siswa terlihat kurang minat karena terlihat pada kehadiran di kelas ada siswa yang tidak masuk kelas dan menyebabkan pengaruh pada keseriusan dalam mengikuti pembelajaran di kelas tersebut. Model pembelajaran Ceramah Bervariasi belum menekankan pada keaktifan siswa, sehingga interaksi dengan guru berkurang yang nantinya berpengaruh pada penyerahan tugas serta pembelajaran pada kelas kontrol siswa cenderung sulit untuk memahami materi karena untuk membangun pengetahuan mereka sulit.

Hasil pengamatan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) aspek afektif minat pada kelas

eksperimen menunjukkan bahwa minat siswa saat mengikuti pembelajaran tersebut sangat banyak terlihat siswa banyak yang masuk dalam kelas tersebut, sehingga menyebabkan keseriusan dalam proses pembelajaran nantinya dan memperlancar kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menekankan pada keaktifan siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka, sehingga pembelajaran pada kelas eksperimen siswa cenderung lebih aktif dan produktif

2) Aspek Sikap

Hasil pengamatan pada aspek afektif sikap kelas kontrol model pembelajaran Ceramah Bervariasi yang mana penyajiannya materi pelajaran siswa cenderung pasif, dalam arti sebagian waktu jam pelajaran hanya digunakan untuk memperhatikan penjelasan guru tetapi memahami materi kurang dimengerti. Hal ini mengakibatkan tingkat kejenuhan siswa semakin meningkat dan memberikan dampak pada tingkat keaktifan siswa serta interaksi menurun dan hanya mengandalkan siswa yang lain untuk berpendapat. Siswa juga tidak mempunyai tanggungjawab pada tugas yang diberikan oleh guru karena sistem pembelajaran yang mencatat saja dari buku dan guru melakukan tanya jawab hanya beberapa siswa menimbulkan siswa yang lain tidak mengerti tentang materi yang diajarkan.

Hasil pengamatan aspek afektif nilai kelompok eksperimen model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dimana siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini memberikan dampak yang berarti terhadap hasil pembelajaran itu sendiri. Siswa semakin meningkat tingkat kesadarannya untuk belajar dan hasil pembelajaran semakin meningkat. Proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa yang ikut berperan aktif dalam pembelajaran di kelas eksperimen cenderung menghasilkan presentase yang lebih banyak karena sistem pembelajaran yang secara berkelompok dan individu menyebabkan siswa lebih banyak mengerjakan tugas berbeda dengan kelompok kontrol walaupun terdapat tugas kelompok tetapi di kelas kontrol tidak terdapat kuis individu.

3) Aspek Nilai

Hasil pengamatan pada aspek afektif nilai kelas kontrol model pembelajaran Ceramah Bervariasi aspek nilai yang setiap siswanya bersifat individu dan jauh berbeda dengan kelompok eksperimen serta dalam kelompok kontrol hanya mencatat tugas yang diberikan guru karena model pembelajaran yang digunakan Ceramah Bervariasi, sehingga untuk aspek bekerjasama dalam kelompok tidak digunakan karena tidak terdapat diskusi dalam model pembelajaran

tersebut. Hal ini menandakan kelas kontrol kurang aktif dalam pembelajarannya.

Hasil pengamatan pada model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) aspek afektif nilai kelas eksperimen mempunyai kelebihan dalam hal menghargai waktu karena siswa pada kelas eksperimen mempunyai keterikatan antara siswa satu dengan yang lain dalam setiap kelompoknya dan mereka dituntut kompak dalam kelompoknya karena setiap kelompok menyumbangkan skornya untuk kelompoknya tadi serta sistem model pembelajaran yang secara berkelompok dan individu menyebabkan siswa lebih banyak mengerjakan tugas beda dengan kelompok kontrol walaupun terdapat tugas kelompok tetapi di kelas kontrol tidak terdapat kuis individu.

c. Aspek Psikomotorik

Hasil observasi aspek psikomotorik selama penelitian pada kelas model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan pada kelas kontrol model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) diperoleh data yaitu, sebagai berikut.

1) Aspek Ketrampilan

Hasil pengamatan aspek psikomotorik ketrampilan kelas kontrol pada model pembelajaran Ceramah Bervariasi menunjukkan nilai presentase menurun karena dalam model pembelajaran tersebut siswa tidak dituntut dalam menguasai materi khususnya pokok

bahasan hidrosfer serta menampilkan hasilnya di depan kelas karena semua sumber materi berpusat pada guru. Hal ini yang menyebabkan siswa bosan dan jenuh karena untuk membangun keaktifan berupa ketrampilan siswa kurang ditunjukkan dalam model pembelajaran Ceramah Bervariasi.

Hasil pengamatan aspek psikomotorik ketrampilan kelas eksperimen pada model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menunjukkan nilai presentase yang tidak berbeda satu sama lain karena dalam model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) siswa dituntut dalam menguasai materi khususnya pokok bahasan hidrosfer. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam aspek psikomotorik ketrampilan yang digunakan seperti ketrampilan menguasai materi, selain itu ketrampilan berdiskusi dengan kelompoknya, presentasi di depan kelas serta ketrampilan berpendapat khususnya pokok bahasan hidrosfer.

2. Model Pembelajaran yang tepat digunakan

Model pembelajaran Ceramah Bervariasi adalah ceramah yang cenderung interaktif, yaitu melibatkan peserta melalui adanya perbandingan pendapat (<http://linabudi.dossuwanda.wordpress.com.pdf>). Tujuan penggunaan model pembelajaran Ceramah Bervariasi (<http://awardrising.scrib.com.pdf>) adalah (a) Perhatian siswa tetap terarah selama penyajian berlangsung (b) Penyajian materi pelajaran sistematis (c)

Merangsang siswa belajar aktif (d) Memberikan feed back (balikan) (e)
Memberikan motivasi belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan belajar bersama dengan saling membantu dalam pembelajaran agar setiap anggota kelompok dapat mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik (Isjoni, 2009:74). Secara spesifik belajar kooperatif sebagai teknik yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang heterogen. Strategi pengajarannya yang tersruktur dan sistematis dapat digunakan pada berbagai jenjang pendidikan dan hampir pada semua materi. Semua metode belajar kooperatif melibatkan pengaturan siswa oleh guru menjadi kelompok sehingga kelompok ini mewakili susunan kelas dalam hal tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan etnis. Jumlah anggota kelompok ini beragam dapat terdiri dari 4 orang sampai 5 orang.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui adanya perbedaan model pembelajaran yang tepat digunakan diantara model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan model pembelajaran Ceramah Bervariasi diperoleh data bahwa “Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menghasilkan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Ceramah Bervariasi “, sehingga model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) sangat tepat digunakan dalam mata

pelajaran Geografi pokok bahasan Hidrosfer pada kelas X SMA Negeri 1 Batang.

Pembelajaran kooperatif membangkitkan siswa dalam berbagai level kemampuan untuk bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan kelompok, bukannya berkompetisi untuk memperoleh penghargaan lain yang bersifat individual. Perlunya kerja sama tersebut, siswa dengan kemampuan yang rendah akan bekerjasama dengan siswa yang pandai, sehingga siswa yang lemah tersebut akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pengujian hipotesis ini dalam penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran Ceramah Bervariasi pada Geografi pokok bahasan Hidrosfer. Hasil uji t menunjukkan bahwa pada penggunaan kedua model pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar Geografi pada pokok bahasan Hidrosfer, maka secara statistik hipotesis penelitian teruji kebenarannya. Penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, artinya siswa yang mengikuti pelajaran dengan penyajian model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran Ceramah Bervariasi pada hasil belajar Geografi pokok bahasan Hidrosfer SMA Negeri 1 Batang.

Pembelajaran dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menekankan pada kerja sama antar anggota kelompok akibatnya keberhasilan hasil belajar siswa akan tercapai dimana proses bekerja sama akan terjadi relasi, interaksi, kontribusi dan dinamika, artinya siswa saling berhubungan antar anggota kelompoknya, setiap siswa memberikan sumbangan pikiran, saling mempengaruhi, ikut aktif dan setiap siswa mendapatkan pembagian tugas yang sama, hal tersebut menjadikan suasana yang menjadi dinamis.

Hal ini dapat dilihat dari aktivitas kelompok belajar mereka, diawali dari bekerja sama dalam kelompoknya, sehingga tugas dapat selesai pada tepat waktu dan akibatnya aktivitas belajar menjadi lebih efektif. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) guru harus bisa memperhatikan siswa secara ekstra agar siswa mampu untuk melakukan proses ketrampilan kooperatif karena keberhasilan belajar kooperatif terletak pada ketrampilan kerja sama. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga guru harus mempersiapkan bahan ajar dan kuis dalam setiap sub pokok bahasan.

BAB V

PENUTUP

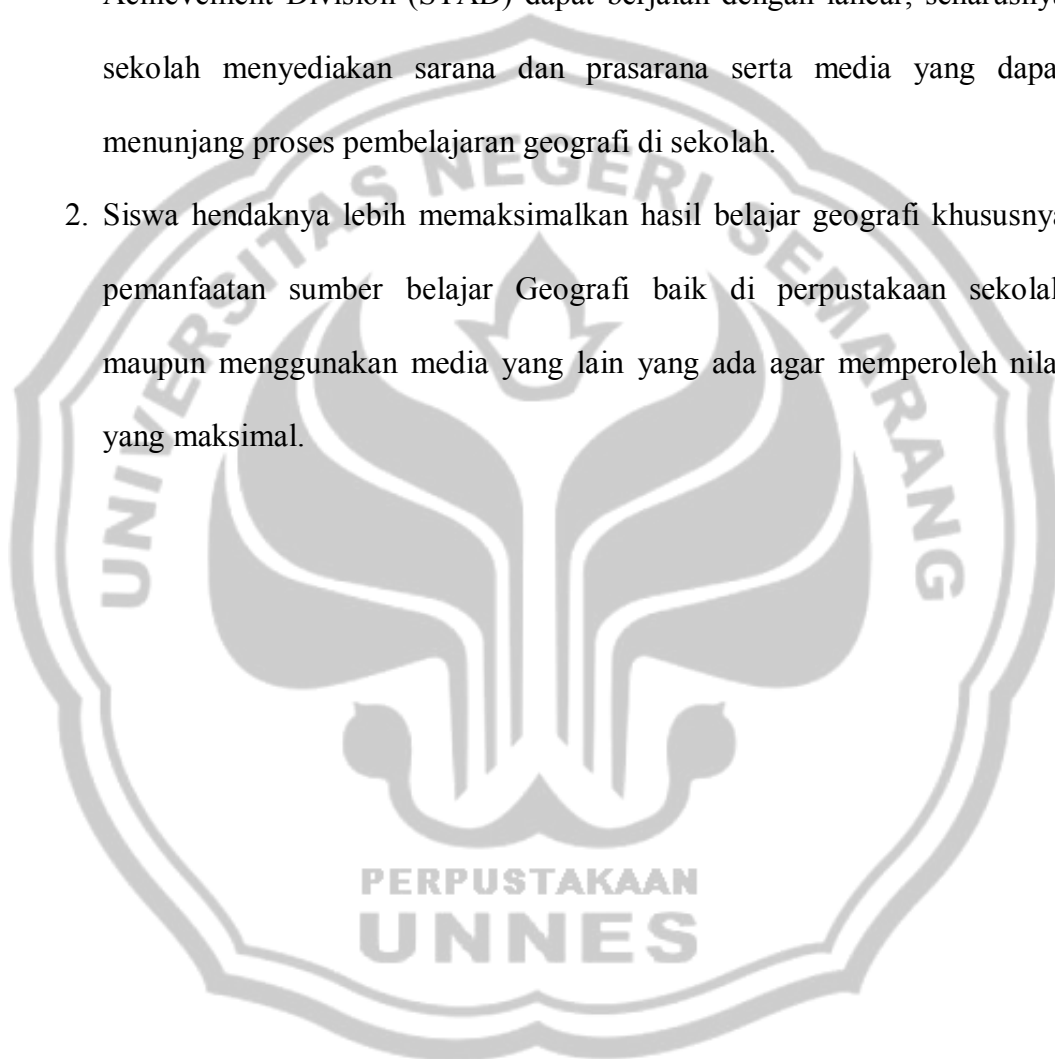
A. Kesimpulan

1. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan model pembelajaran Ceramah Bervariasi menunjukkan perbedaan hasil belajar geografi. Nilai rata-rata model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) lebih meningkat daripada model pembelajaran Ceramah Bervariasi pokok bahasan Hidrosfer SMA Negeri 1 Batang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pretest pada pokok bahasan hidrosfer kelas eksperimen rata-rata nilai pretest adalah 68,69, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai pretest adalah 68,34. Nilai tes akhir (posttest) pada pokok bahasan tersebut dimana kelas eksperimen rata-rata nilai posttest adalah 73,75 dan kelas kontrol rata-rata nilai posttest adalah 66,34. Berdasarkan data nilai pretest ke posttest kelompok kontrol menunjukkan nilai yang menurun sebesar 2,00, sedangkan data nilai pretest ke posttest kelompok eksperimen menunjukkan nilai yang meningkat sebesar 5,06.
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) bisa meningkatkan hasil belajar geografi dibandingkan dengan model pembelajaran Ceramah Bervariasi pada siswa SMA Negeri 1 Batang pokok bahasan hidrosfer karena model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menekankan setiap siswa saling berinteraksi antar anggota kelompoknya dan setiap siswa memberikan

sumbangan pikiran satu sama lain dengan mendapat pembagian tugas yang sama.

B. Saran

1. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat berjalan dengan lancar, seharusnya sekolah menyediakan sarana dan prasarana serta media yang dapat menunjang proses pembelajaran geografi di sekolah.
2. Siswa hendaknya lebih memaksimalkan hasil belajar geografi khususnya pemanfaatan sumber belajar Geografi baik di perpustakaan sekolah maupun menggunakan media yang lain yang ada agar memperoleh nilai yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Fikri. 2006. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dalam Proses Pembelajaran Geografi pada kelas X Semester 1 SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartanti, Heny. 2007. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model STAD pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Khasbana, Isnaeni K. 2010. Komparasi Hasil belajar IPS Geografi Antara Model Pembelajaran TGT dan STAD Pokok Bahasan Hidrosfer dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Adiwerna Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Linabudi. 2008. *Ragam Metode Pembelajaran*. <http://dossuwanda.wordpress.com>. (18 Maret 2008)
- Linabudi. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. <http://evietos.blogspot.com>. (20 Oktober 2010)
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nur, Mohammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Rising, Awards. 2009. *Metode-metode Pembelajaran*. <http://www.scribd.com>. (3 Juni. 2009)
- Sandhi, Ferdiana. 2007. Perbedaan Prestasi Belajar Sejarah Menggunakan Metode Resitasi dan Metode Ceramah Bervariasi pada siswa kelas V SD

- Negeri 2 Pelutan Kota Pemalang Tahun Pelajaran 2007/2008. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Thursan, Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wardiyatmoko, K. 2006. *Geografi untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.



ampiran 1

SILABUS

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas/ Jurusan : X

Semester : 2 (dua)

Alokasi Waktu : 18 × 45 menit

Standar Kompetensi : 3. Menganalisis unsur-unsur geosfer

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Alat
3.3 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	<p>A. Hidrosfer</p> <p>1. Siklus Hidrologi</p> <p>2. Perairan Darat</p> <p>a) Air tanah b) Sungai c) DAS d) Danau e) Rawa</p> <p>3. Perairan laut</p> <p>a) Zona pesisir dan laut b) Klasifikasi laut c) Morfologi laut d) Gerakan air laut e) Kualitas air</p>	<p>A. Secara individu mengidentifikasi unsur utama siklus hidrologi dari berbagai referensi</p> <p>B. Menggambar bagan siklus hidrologi</p> <p>C. Membaca referensi tentang berbagai macam perairan darat</p> <p>D. Secara kelompok, diskusi menentukan jenis air tanah berdasarkan letaknya dari struktur lapisan air tanah</p> <p>E. Memetakan tempat yang telah mengalami penurunan kuantitas dan kualitas air tanah</p> <p>F. Mengamati ciri-ciri sungai menurut profil memanjang dari berbagai literature</p> <p>G. Secara individu, mengidentifikasi ciri jenis-jenis dan pola aliran sungai dari berbagai gambar</p> <p>H. Secara individu merumuskan pengertian DAS</p> <p>I. Secara individu mengidentifikasi penyebab rusaknya DAS</p> <p>J. Diskusi tentang upaya pelestarian DAS</p>	<p>A. Mengidentifikasi unsur utama siklus hidrologi.</p> <p>B. Mengidentifikasi berbagai macam perairan darat</p> <p>C. menentukan jenis air tanah berdasarkan letaknya dari</p> <p>D. Mengidentifikasi telah terjadinya penurunan air tanah di suatu wilayah</p> <p>E. Mengidentifikasi ciri-ciri sungai menurut profil memanjang</p> <p>F. Mengidentifikasi jenis-jenis dan pola aliran sungai</p> <p>G. Mendeskripsikan DAS</p> <p>H. Menganalisis faktor penyebab kerusakan DAS</p> <p>I. Merumuskan upaya-upaya pelestarian DAS</p> <p>J. Mendeskripsikan proses terjadinya danau</p>	<p>Jenis Tagihan: Tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, dan tes tertulis.</p> <p>Bentuk tagihan Laporan, rangkuman, PG, dan Uraian</p>	8 × 45 Menit	<p>A. Petunjuk teknis pengembangan silabus KTSP</p> <p>B. Buku Geografi SMA oleh Wardiatmoko</p> <p>C. Internet</p> <p>Bahan/Alat: Gambar-gambar, Peta arus dunia, profil sungai, dan peta Indonesia</p>

		<p>K. Mendiskusikan proses terjadinya danau</p> <p>L. Secara kelompok mengidentifikasi manfaat rawa bagi kehidupan</p> <p>M. Secara individu merumuskan konsep pesisir dan pantai berbagai referensi</p> <p>N. Secara kelompok diskusi tentang proses terjadinya Dang-kalan Sunda dan Sahul</p> <p>O. Melalui peragaan peta menunjukkan laut berdasarkan letak dan kedalamannya dan wilayah kekuasaan suatu Negara</p> <p>P. Secara individu menganalisa morfologi laut dari berbagai literature</p> <p>Q. Secara kelompok mendiskusikan faktor-faktor penyebab terjadinya gelombang dan arus laut</p> <p>R. Secara individu menganalisa arus laut dunia</p> <p>S. Secara individu menggambarkan kedudukan bulan, bumi, dan matahari yang dapat menyebabkan pasang naik dan pasang surut air laut</p> <p>T. Secara kelompok mengidentifikasi faktor penyebab perbedaan kadar garam air laut</p> <p>U. Secara kelompok mengidentifikasi tentang faktor yang menyebabkan perbedaan warna air laut.</p>	<p>K. Mengidentifikasi manfaat rawa bagi kehidupan</p> <p>L. Menjelaskan perbedaan pantai dan pesisir</p> <p>M. Menjelaskan perbedaan proses terjadinya Dang-kalan Sunda dan Sahul</p> <p>N. Mengklasifikasi jenis-jenis laut berdasarkan letak kedalaman dan wilayah kekuasaan</p> <p>O. Menunjukkan bentuk-bentuk morfologi dasar laut</p> <p>P. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya gelombang dan arus laut</p> <p>Q. Menunjukkan pada peta dunia letak arus-arus laut dunia</p> <p>R. Menjelaskan pasang naik dan pasang surut</p> <p>S. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perbedaan kadar garam air laut</p> <p>T. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perbedaan warna air laut</p> <p>U. Memprediksi organisme laut</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Pertemuan 1

Satuan Pendidikan	: SMA (Sekolah Menengah Atas)
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / 1 (Satu)
Standar Kompetensi (SK)	: Menganalisis unsur-unsur geosfer.
Kompetensi Dasar (KD)	: Menganalisis unsur-unsur geosfer.
Indikator	: a. Mengidentifikasi unsur utama hidrologi dan jenis air tanah berdasarkan letaknya.
Alokasi waktu	: 2 × 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Mengidentifikasi unsur-unsur utama hidrologi dan jenis air tanah berdasarkan letaknya.

B. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur utama hidrologi.
2. Jenis air tanah berdasarkan letaknya.

C. Model Pembelajaran

1. Ceramah Bervariasi.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1:

Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<p>A. Situasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> c) Guru memberikan salam. d) Guru mengabsen siswa. 5. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa. 6. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa. 7. Guru memberikan pretest kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa menjawab salam. b) Siswa mengisi daftar hadir absen kelas. 2. Apersepsi Siswa menjawab dengan pengetahuan yang dimiliki. 3. Siswa bersama-sama guru memberikan aplouse kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar. 4. Siswa menjawab pretest dari guru. 	5 menit
<u>Kegiatan Inti</u>	<p>B. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyampaikan materi kepada siswa. <p>C. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru. 2. Siswa mengerjakan tugas 	80 menit

	kepada siswa. D. Konfirmasi 6. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.	yang dari materi yang telah diajarkan. 3. Siswa mencocokkan jawaban yang benar bersama dengan guru.	
<u>Penutup</u>	E. Evaluasi 3. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. 4. Guru memberikan penguatan kepada siswa.	1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran. 2. Siswa memperhatikan penguatan yang diberikan oleh guru.	5 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku paket geografi Kelas X.PHIBETA.Regariana Cut Meurah dkk.
2. Buku paket geografi kelas X. Depdiknas.Endarto Danang dkk.
3. Buku paket geografi kelas X.Erlangga.Wardiyatmoko K.
4. Internet.

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Soal Uraian

Batang, 3 Januari 2011

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Drs. Yudi Rudi
NIP. 196006261984031006

Intan Novita Sari
NIM. 3201406517

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Pertemuan 2

Satuan Pendidikan	: SMA (Sekolah Menengah Atas)
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / 1 (Satu)
Standar Kompetensi (SK)	: Menganalisis unsur-unsur geosfer.
Kompetensi Dasar (KD)	: Menganalisis hidrosfer dan dampaknya kehidupan di muka bumi.
Indikator	: a. Mengidentifikasi ciri-ciri sungai dan danau.
Alokasi waktu	: 2 × 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Mengidentifikasi ciri-ciri sungai dan danau.

B. Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri sungai.
2. Ciri-ciri danau.

C. Model Pembelajaran

1. Ceramah Bervariasi.

D. Langkah-langkah PembelajaranPertemuan 2:

Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<p>A. Situasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan salam. b) Guru mengabsen siswa. 2. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa menjawab salam. b) Siswa mengisi daftar hadir absen kelas. 2. Apersepsi Siswa menjawab dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. 3. Siswa bersama guru memberikan aplouse kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar. 	5 menit
<u>Kegiatan Inti</u>	<p>B. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi kepada siswa. <p>C. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan dan menjelaskan penjelasan materi. 2. Siswa mengerjakan tugas 	80 menit

	kepada siswa. D. Konfirmasi 3. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.	yang dari materi yang telah diajarkan. 3. Siswa mencocokkan jawaban yang benar bersama dengan guru.	
<u>Penutup</u>	E. Evaluasi 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. 2. Guru memberikan penguatan kepada siswa.	1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran. 2. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penguatan yang diberikan guru.	5 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku paket geografi Kelas X. PHIETA. Regariana Cut Meurah dkk.
2. Buku paket geografi kelas X. Depdiknas. Endarto Danang dkk.
3. Buku paket geografi kelas X. Erlangga. Wardiyatmoko K.
4. Internet.

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Soal Uraian

Batang, 5 Januari 2011

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Drs. Yudi Rudi
NIP. 196006261984031006

Intan Novita Sari
NIM. 3201406517

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Pertemuan 3

Satuan Pendidikan	: SMA (Sekolah Menengah Atas)
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / 1 (Satu)
Standar Kompetensi (SK)	: Menganalisis unsur-unsur geosfer.
Kompetensi Dasar (KD)	: Menganalisis hidrosfer dan dampaknya kehidupan di muka bumi.
Indikator	: a. Mendisripsikan zone laut menurut letak dan kedalamannya.
Alokasi waktu	: 2 × 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Mendeskripsikan zone laut menurut letak dan kedalamannya.

B. Materi Pembelajaran

1. Zone laut menurut letak dan kedalamannya .

C. Model Pembelajaran

1. Ceramah Bervariasi.

D. Langkah-langkah Pembelajaran*Pertemuan 3:*

Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<p>A. Situasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan salam. b) Guru mengabsen siswa. 2. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa menjawab salam. b) Siswa mengisi daftar hadir absen kelas. 2. Apersepsi Siswa menjawab dengan pengetahuan yang dimiliki. 3. Siswa bersama guru memberikan aplouse kepada siswa yang menjawab benar. 	5 menit
<u>Kegiatan Inti</u>	<p>B. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 	80 menit

	<p>C. Elaborasi</p> <p>2. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>D. Konfirmasi</p> <p>3. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.</p>	<p>2. Siswa mengerjakan tugas dari materi yang telah diajarkan.</p> <p>3. Siswa mencocokkan jawaban yang benar bersama guru.</p>	
<u>Penutup</u>	<p>E. Evaluasi</p> <p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan kepada siswa.</p>	<p>1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>2. Siswa memperhatikan penguatan yang diberikan oleh guru.</p>	5 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku paket geografi Kelas X. PHIβETA. Regariana Cut Meurah dkk.
2. Buku paket geografi kelas X. Depdiknas. Endarto Danang dkk.
3. Buku paket geografi kelas X. Erlangga. Wardiyatmoko K.
4. Internet.

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Soal Uraian

Batang, 3 Januari 2011

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Drs. Yudi Rudi
NIP. 196006261984031006

Intan Novita Sari
NIM. 3201406517

Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Pertemuan 4

Satuan Pendidikan	: SMA (Sekolah Menengah Atas)
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / 1 (Satu)
Standar Kompetensi (SK)	: Menganalisis unsur-unsur geosfer.
Kompetensi Dasar (KD)	: Menganalisis hidrosfer dan dampaknya kehidupan di muka bumi.
Indikator	: a.Mendiskripsikan pengertian batas landas kontinen, laut territorial, ZEE dan menunjukkannya pada peta.
Alokasi waktu	: 2 × 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Mendiskripsikan pengertian batas landas kontinen, laut territorial, ZEE dan menunjukkannya pada peta.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian batas landas kontinen, laut territorial, ZEE dan menunjukkannya pada peta.

C. Model Pembelajaran

1. Ceramah Bervariasi.

D. Langkah-langkah Pembelajaran*Pertemuan 4:*

Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<p>A. Situasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberi salam. b) Guru mengabsen siswa. 2. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa menjawab salam. b) Siswa mengisi daftar hadir absen kelas. 2. Apersepsi Siswa menjawab dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. 3. Siswa bersama guru memberikan aplouse kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar. 	5 menit
<u>Kegiatan Inti</u>	<p>B. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan materi dari 	80 menit

	<p>C. Elaborasi</p> <p>2. Guru memberikan tugas kepada siswa.</p> <p>D. Konfirmasi</p> <p>3. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.</p>	<p>guru.</p> <p>2. Siswa mengerjakan tugas yang dari materi yang telah diajarkan.</p> <p>3. Siswa mencocokkan jawaban yang benar bersama guru.</p>	
<u>Penutup</u>	<p>E. Evaluasi</p> <p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.</p> <p>2. Guru memberikan memberikan penguatan kepada siswa.</p> <p>3. Guru memberikan postest kepada siswa</p>	<p>1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>2. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.</p> <p>3. Siswa menjawab postest dari guru</p>	5 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku paket geografi Kelas X.PHIβETA.Regariana Cut Meurah dkk.
2. Buku paket geografi kelas X. Depdiknas.Endarto Danang dkk.
3. Buku paket geografi kelas X.Erlangga.Wardiyatmoko K.
4. Internet.

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Soal Uraian

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Batang, 5 Januari 2011

Praktikan

Drs. Yudi Rudi
NIP. 196006261984031006

Intan Novita Sari
NIM. 3201406517

Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Pertemuan 1

Satuan Pendidikan	: SMA (Sekolah Menengah Atas)
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / 1 (Satu)
Standar Kompetensi (SK)	: Menganalisis unsur-unsur geosfer.
Kompetensi Dasar (KD)	: Menganalisis hidrosfer dan dampaknya kehidupan di muka bumi.
Indikator	: a. Mengidentifikasi unsur-unsur utama hidrologi dan jenis air tanah berdasarkan letaknya.
Alokasi waktu	: 2 × 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Mengidentifikasi unsur-unsur utama hidrologi dan jenis air tanah berdasarkan letaknya.

B. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur utama hidrologi
2. Jenis air tanah berdasarkan letaknya.

C. Model Pembelajaran

1. Student Team Achievement Division (STAD).

D. Langkah-langkah Pembelajaran*Pertemuan 1:*

Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<p>A. Situasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan salam. b) Guru mengabsen siswa. 2. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa. 4. Guru memberikan pretest kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa menjawab salam. b) Siswa mengisi daftar hadir absen kelas. 2. Apersepsi Siswa menjawab dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. 3. Siswa bersama guru memberikan aplouse kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar. 4. Siswa menjawab pretest dari guru. 	5 menit
<u>Kegiatan Inti</u>	<p>B. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan 	80 menit

	<p>C. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan instruksi untuk membentuk kelompok kecil 3. Guru memberikan tugas yang dikerjakan siswa. 4. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 5. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu. <p>D. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dan siswa membahas kuis yang dikerjakan oleh siswa. 	<p>materi dari guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi guru. 3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai kelompoknya. 4. Siswa mempersiapkan untuk presentasi di depan kelas. 5. Siswa mengerjakan kuis dengan tidak saling membantu. 6. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. 	
<u>Penutup</u>	<p>E. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. 2. Guru memberikan penguatan kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran. 2. Siswa memperhatikan penguatan yang diberikan oleh guru. 	5 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku paket geografi Kelas X. PHI β ETA. Regariana Cut Meurah dkk.
2. Buku paket geografi kelas X. Depdiknas. Endarto Danang dkk.
3. Buku paket geografi kelas X. Erlangga. Wardiyatmoko K.
4. Internet.

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Soal Uraian

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Batang, 4 Januari 2011

Praktikan

Drs. Yudi Rudi
NIP. 196006261984031006

Intan Novita Sari
NIM. 3201406517

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan 2

Satuan Pendidikan	: SMA (Sekolah Menengah Atas)
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / 1 (Satu)
Standar Kompetensi (SK)	: Menganalisis unsur-unsur geosfer.
Kompetensi Dasar (KD)	: Menganalisis hidrosfer dan dampaknya kehidupan di muka bumi.
Indikator	: a. Mengidentifikasi ciri-ciri sungai danau.
Alokasi waktu	: 2 × 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Mengidentifikasi ciri-ciri sungai dan danau.

B. Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri sungai.
2. Ciri-ciri danau.

C. Model Pembelajaran

1. Student Team Achievement Division (STAD).

D. Langkah-langkah PembelajaranPertemuan 2:

Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
<u>Pendahuluan</u>	A. Situasional 1. Menciptakan lingkungan. a) Guru memberikan salam. b) Guru mengabsen siswa. 2. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa.	1. Menciptakan lingkungan. a) Siswa menjawab salam. b) Siswa mengisi daftar hadir absen kelas. 2. Apersepsi Siswa menjawab dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. 3. Siswa bersama guru memberikan aplouse kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar.	5 menit
<u>Kegiatan Inti</u>	B. Eksplorasi 1. Guru menyampaikan materi kepada siswa. C. Elaborasi 2. Guru memberikan instruksi untuk membentuk kelompok kecil	1. Siswa memperhatikan penjelasan materi. 2. Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi guru. 3. Siswa mengerjakan tugas	80 menit

	<p>3. Guru memberikan tugas yang dikerjakan siswa.</p> <p>4. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>5. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu.</p> <p>D. Konfirmasi</p> <p>6. Guru dan siswa membahas kuis yang dikerjakan oleh siswa.</p>	<p>yang diberikan oleh guru sesuai kelompoknya.</p> <p>4. Siswa mempersiapkan untuk presentasi di depan kelas.</p> <p>5. Siswa mengerjakan kuis dengan tidak saling membantu.</p> <p>6. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.</p>	
<u>Penutup</u>	<p>E. Evaluasi</p> <p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan kepada siswa.</p>	<p>1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>2. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.</p>	5 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku paket geografi Kelas X.PHIβETA.Regariana Cut Meurah dkk.
2. Buku paket geografi kelas X. Depdiknas.Endarto Danang dkk.
3. Buku paket geografi kelas X.Erlangga.Wardiyatmoko K.
4. Internet.

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Soal Uraian

Batang, 6 Januari 2011

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Drs. Yudi Rudi

NIP. 196006261984031006

Intan Novita Sari

NIM. 3201406517

Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Pertemuan 3

Satuan Pendidikan	: SMA (Sekolah Menengah Atas)
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / 1 (Satu)
Standar Kompetensi (SK)	: Menganalisis unsur-unsur geosfer.
Kompetensi Dasar (KD)	: Menganalisis hidrosfer dan dampaknya kehidupan di muka bumi.
Indikator	: a. Mendisripsikan zone laut menurut letak dan kedalamannya.
Alokasi waktu	: 2 × 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Mendisripsikan zone laut menurut letak dan kedalamannya.

B. Materi Pembelajaran

1. Zone laut menurut letak dan kedalamannya.

C. Model Pembelajaran

1. Student Team Achievement Division (STAD).

D. Langkah-langkah Pembelajaran*Pertemuan 3:*

Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<p>A. Situasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan salam. b) Guru mengabsen siswa. 2. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa menjawab salam. b) Siswa mengisi daftar hadir absen kelas. 2. Apersepsi Siswa menjawab dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. 3. Siswa bersama guru memberikan aplouse kepada siswa yang mampu menjawab benar. 	5 menit
<u>Kegiatan Inti</u>	<p>B. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru. <p>C. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa membentuk kelom- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru. 2. Siswa membentuk kelom- 	80 menit

	<p>pok sesuai instruksi guru.</p> <p>3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai kelompoknya.</p> <p>4. Siswa mempersiapkan untuk presentasi di depan kelas.</p> <p>5. Siswa mengerjakan kuis dengan tidak saling membantu.</p> <p>D. Konfirmasi</p> <p>6. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.</p>	<p>pok sesuai instruksi guru.</p> <p>3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai kelompoknya.</p> <p>4. Siswa mempersiapkan untuk presentasi di depan kelas.</p> <p>5. Siswa mengerjakan kuis dengan tidak saling membantu.</p> <p>6. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.</p>	
<u>Penutup</u>	<p>E. Evaluasi</p> <p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.</p> <p>2. Guru memberikan memberikan penguatan siswa.</p>	<p>1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>2. Siswa memperhatikan penguatan oleh guru.</p>	5 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku paket geografi Kelas X.PHIβETA.Regariana Cut Meurah dkk.
2. Buku paket geografi kelas X. Depdiknas.Endarto Danang dkk.
3. Buku paket geografi kelas X.Erlangga.Wardiyatmoko K.
4. Internet.

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Soal Uraian

Batang, 4 Januari 2011

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Drs. Yudi Rudi
NIP. 196006261984031006

Intan Novita Sari
NIM. 3201406517

Lampiran 9

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Pertemuan 4

Satuan Pendidikan	: SMA (Sekolah Menengah Atas)
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / 1 (Satu)
Standar Kompetensi (SK)	: Menganalisis unsur-unsur geosfer.
Kompetensi Dasar (KD)	: Menganalisis hidrosfer dan dampaknya kehidupan di muka bumi.
Indikator	: a. Mendiskripsikan pengertian batas landas kontinen, laut territorial, ZEE dan menunjukkannya pada peta.
Alokasi waktu	: 2 × 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Mendiskripsikan pengertian batas landas kontinen, laut territorial, ZEE dan menunjukkannya pada peta.

B. Materi Pembelajaran

1. Batas landas kontinen, laut territorial, ZEE dan menunjukkannya pada peta.

C. Model Pembelajaran

1. Student Team Achievement Division (STAD).

D. Langkah-langkah Pembelajaran*Pertemuan 4:*

Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<p>A. Situasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan salam. b) Guru mengabsen siswa. 2. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa menjawab salam. b) Siswa mengisi daftar hadir absen kelas. 2. Apersepsi Siswa menjawab dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. 3. Siswa bersama guru memberikan aplouse kepada siswa menjawab benar. 	5 menit
<u>Kegiatan Inti</u>	<p>B. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru. 	80 menit

	<p>C. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan instruksi untuk membentuk kelompok kecil 3. Guru memberikan tugas yang dikerjakan siswa. 4. Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 5. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu. <p>D. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dan siswa membahas kuis pekerjaan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi guru. 3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kelompok. 4. Siswa mempersiapkan untuk presentasi di depan kelas. 5. Siswa mengerjakan kuis dengan tidak saling membantu. 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 	
<u>Penutup</u>	<p>E. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. 2. Guru memberikan memberikan penguatan kepada siswa 3. Guru memberikan postest kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran. 2. Siswa memperhatikan penguatan yang diberikan oleh guru. 3. Siswa menjawab postest dari guru. 	5 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku paket geografi Kelas X. PHI BETA. Regariana Cut Meurah dkk.
2. Buku paket geografi kelas X. Depdiknas. Endarto Danang dkk.
3. Buku paket geografi kelas X. Erlangga. Wardiyatmoko K.
4. Internet.

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Soal Uraian

Batang, 6 Januari 2011

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Drs. Yudi Rudi
NIP. 196006261984031006

Intan Novita Sari
NIM. 3201406517

Lampiran 21

**DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD**

<p><u>Kelompok I</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ADHIYANTI YANOTTAMI 2. ADITYA NUR PRATAMA 3. ARIF BUDI PAMUNGKAS 4. DANI NUR MARTIANA 5. DWI ADHA MEILANDI 	<p><u>Kelompok IV</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. IQBAL JANUARZAH 2. ISNIANA ASRIANI 3. JUNDUH FAHMI MAULA 4. MAS ADITIA NUGROHO 5. NAILI FATMALA
<p><u>Kelompok II</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. EKO PRASETYO 2. FICKI HADI PRATAMA 3. FITRI ASMARANI LUQYANA 4. FITRIANI SHOLEKHA 5. HANNA TRUSTY SATILA 	<p><u>Kelompok V</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NANDA AYU ROZIKA 2. PRIMA YULIANDA RATIHSARI 3. PUPUT PRAHARANI DEWI 4. RIZQI ADILLA LUQMANA 5. RR. ANGELIA DHINI SEFFINA 6. RIZKY ARGASANJAYA
<p><u>Kelompok III</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. HERDJUNA BELA MASKHA 2. HERLINA CANDRA ASIH 3. I KOMANG HANDY TRI SURYA 4. IIS ANDRIYANI 5. ILHAM AGUNG NUGROHO 	<p><u>Kelompok VI</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SILVIA URUNAMI 2. TYKA LINDASARI 3. VINI ASTIKA UTAMI 4. WISNU ADHI PRABOWO 5. YUSRON TANSIHAN 6. ZIDNI 'ILMAN NAFI'

Lampiran 22

**Ranking dan Pembagian Kelompok Berdasarkan Skor Dasar
Kelompok Eksperimen**

Ranking	Nama Siswa	Kelompok	Skor Dasar
1.	PRIMA YULIANDA R.	E	83
2.	VINI ASTIKA UTAMI	F	83
3.	ILHAM AGUNG NUGROHO	C	77
4.	NAILI FATMALA	D	77
5.	RIZKY ARGASANJAYA	E	77
6.	RR. ANGELIA DHINI SEFFINA	E	77
7.	WISNU ADHI PRABOWO	F	77
8.	ZIDNI 'ILMAN NAFI'	F	77
9.	EKO PRASETYO	B	73
10.	HERLINA CANDRA ASIH	C	73
11.	I KOMANG HANDY TRI S.	C	73
12.	TYKA LINDASARI	F	73
13.	JUNDUH FAHMI MAULA	D	70
14.	ADITYA NUR PRATAMA	A	67
15.	FICKI HADI PRATAMA	B	67
16.	FITRIANI SHOLEKHA	B	67
17.	HERDJUNA BELA MASKHA	C	67
18.	IIS ANDRIYANI	C	67
19.	NANDA AYU ROZIKA	E	67
20.	RIZQI ADILLA LUQMANA	E	67
21.	YUSRON TANSIHAN	F	67
22.	ADHIYANTI YANOTTAMI	A	63
23.	DANI NUR MARTIANA	A	63
24.	DWI ADHA MEILANDI	A	63
25.	ISNIANA ASRIANI	D	63
26.	PUPUT PRAHARANI DEWI	E	63
27.	SILVIA URUNAMI	F	63
28.	ARIF BUDI PAMUNGKAS	A	60
29.	HANNA TRUSTY SATILA	B	60
30.	MAS ADITIA NUGROHO	D	60
31.	FITRI ASMARANI LUQYANA	B	57
32.	IQBAL JANUARZAH	D	57

Lampiran 23

Daftar kelompok dan Nilai Kuis Individu Kelompok Eksperimen

Kelompok	Nama Siswa	L/ P	Kuis Individu			
			1	2	3	4
I	1. Adhiyanti Yanottami	P	65	65	70	60
	2. Aditya Nur Pratama	L	60	70	60	70
	3. Arif Budi Pamungkas	L	70	60	60	60
	4. Dani Nur Martiana	L	70	80	70	60
	5. Dwi Adha Meilandi	L	70	65	70	70
II	1. Eko Prasetyo	L	70	70	70	70
	2. Ficki Hadi Pratama	L	70	60	75	60
	3. Fitri Asmarani Luqyana	P	60	70	60	65
	4. Fitriani Sholekha	P	65	60	70	60
	5. Hanna Trusty Satila	P	60	70	60	65
III	1. Herdjuna Bela Maskha	L	75	60	65	75
	2. Herlina Candra Asih	P	80	60	75	75
	3. I Komang Handy Tri Surya	L	75	70	80	70
	4. Iis Andriyani	P	75	70	65	80
	5. Ilham Agung Nugroho	L	70	80	70	70
IV	1. Iqbal Januarzah	L	65	70	60	60
	2. Isniana Asriani	P	70	70	60	60
	3. Junduh Fahmi Maula	L	60	65	60	65
	4. Mas Aditia Nugroho	L	75	75	70	70
	5. Naili Fatmala	P	80	70	70	75
V	1. Nanda Ayu Rozika	P	70	65	80	60
	2. Prima Yulianda Ratihsari	L	75	75	80	80
	3. Puput Praharani Dewi	P	70	65	70	60-
	4. Rizqi Adilla Luqmana	L	80	80	75	75
	5. Rr. Angelia Dhini Seffina	P	75	75	70	80
	6. Rizky Arga Sanjaya	L	80	70	75	70
VI	1. Silvia Urunami	P	75	70	80	80
	2. Tyka Lindasari	P	80	80	85	70
	3. Vini Astika Utami	P	80	75	80	75
	4. Wisnu Adhi Prabowo	L	70	75	89	75
	5. Yusron Tansihan	L	60	70	80	70
	Zidni 'Ilman Nafi'	L	70	75	89	70

Lampiran 24

Skor Perbaikan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Nama Siswa	L/ P	Skor Dasar Kuis Individu			
			Ke tes 1	Ke tes 2	Ke tes 3	Ke tes 4
I	1. Adhiyanti Yanottami	P	20	20	20	10
	2. Aditya Nur Pratama	L	10	20	10	20
	3. Arif Budi Pamungkas	L	20	10	10	10
	4. Dani Nur Martiana	L	20	30	20	10
	5. Dwi Adha Meilandi	L	20	20	20	20
II	1. Eko Prasetyo	L	10	10	10	10
	2. Ficki Hadi Pratama	L	20	10	30	10
	3. Fitri Asmarani Luqyana	P	20	30	20	20
	4. Fitriani Sholekha	P	10	10	20	10
	5. Hanna Trusty Satila	P	10	20	10	20
III	1. Herdjuna Bela Maskha	L	20	10	10	20
	2. Herlina Candra Asih	P	20	10	20	20
	3. I Komang Handy Tri Surya	L	20	10	30	20
	4. Iis Andriyani	P	20	10	10	20
	5. Ilham Agung Nugroho	L	10	20	10	10
IV	1. Iqbal Januarzah	L	20	30	20	20
	2. Isniana Asriani	P	20	20	10	10
	3. Junduh Fahmi Maula	L	10	10	10	10
	4. Mas Aditia Nugroho	L	30	30	20	20
	5. Naili Fatmala	P	20	10	10	10
V	1. Nanda Ayu Rozika	P	20	10	30	10
	2. Prima Yulianda Ratihsari	L	10	10	10	10
	3. Puput Praharani Dewi	P	20	20	20	10
	4. Rizqi Adilla Luqmana	L	30	30	20	20
	5. Rr. Angelia Dhini Seffina	P	10	10	10	20
	6. Rizky Arga Sanjaya	L	20	10	10	10
VI	1. Silvia Urunami	P	30	20	30	30
	2. Tyka Lindasari	P	20	20	30	10
	3. Vini Astika Utami	P	10	10	10	10
	4. Wisnu Adhi Prabowo	L	10	10	30	10
	5. Yusron Tansihan	L	10	20	30	20
	6. Zidni 'Ilman Nafi'	L	10	10	30	10

Lampiran 25

Penghargaan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Nama Siswa	L/ P	Skor Dasar Kuis Individu			
			Ke tes 1	Ke tes 2	Ke tes 3	Ke tes 4
I	Adhiyanti Yanottami Aditya Nur Pratama Arif Budi Pamungkas Dani Nur Martiana Dwi Adha Meilandi	P L L L L	Baik	Hebat	Baik	Standar
II	Eko Prasetyo Ficki Hadi Pratama Fitri Asmarani Luqyana Fitriani Sholekha Hanna Trusty Satila	L L P P P	Standar	Baik	Baik	Baik
III	Herdjuna Bela Maskha Herlina Candra Asih I Komang Handy Tri Surya Iis Andriyani Ilham Agung Nugroho	L P L P L	Baik	Standar	Baik	Baik
IV	Iqbal Januarzah Isniana Asriani Junduh Fahmi Maula Mas Aditia Nugroho Naili Fatmala	L P L L P	Hebat	Hebat	Standar	Standar
V	Nanda Ayu Rozika Prima Yulianda Ratihsari Puput Praharani Dewi Rizqi Adilla Luqmana Rr. Angelia Dhini Seffina Rizky Arga Sanjaya	P L P L P L	Hebat	Baik	Baik	Standar
VI	Silvia Urunami Tyka Lindasari Vini Astika Utami Wisnu Adhi Prabowo Yusron Tansihan Zidni 'Ilman Nafi'	P P P L L L	Baik	Baik	Super	Baik

Lampiran 41

**Lembar Pengamatan Aktifitas Guru
Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi
SMA Negeri 1 Batang
Kelas Kontrol
(Pertemuan 1)**

Nama Guru : INTAN NOVITA SARI
Tanggal Pelaksanaan :

Petunjuk

Berilah penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini!

No.	Tahapan	Aktivitas	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	A. Situasional 8. Menciptakan lingkungan. e) Guru memberikan salam. f) Guru mengabsen siswa.				
2.		9. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa.				
3.		10. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa.				
4.		11. Guru memberikan pretest kepada siswa.				
5.	Kegiatan Inti	B. Eksplorasi 7. Guru menyampaikan materi kepada siswa.				
6.		C. Elaborasi 8. Guru memberikan tugas kepada siswa.				
7.		D. Konfirmasi 9. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.				
8.	Penutup	E. Evaluasi 5. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.				
9.		6. Guru memberikan penguatan kepada siswa.				
Skor total hasil pengamatan						

Penilaian:

1. Kurang
2. Cukup

3. Baik
4. Sangat baik

Skor maksimal ideal =

Skor total hasil pengamatan =
 Rata-rata Skor = $\frac{\text{Skor total Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Pelaksanaan Kegiatan}}$ =

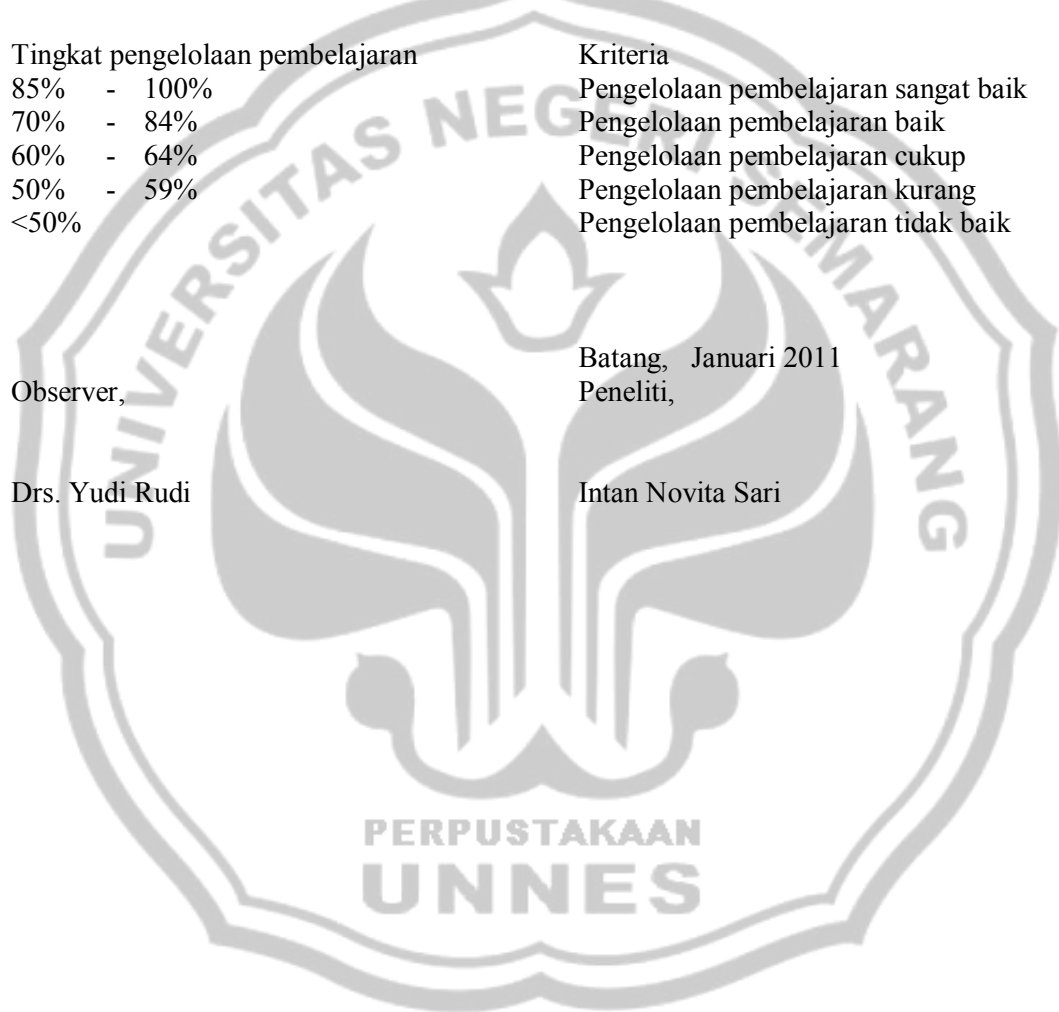
Presentasi aktivitas guru = $\frac{\text{Skor total hasil pengamatan}}{\text{Skor maksimal ideal}}$

Tingkat pengelolaan pembelajaran	Kriteria
85% - 100%	Pengelolaan pembelajaran sangat baik
70% - 84%	Pengelolaan pembelajaran baik
60% - 64%	Pengelolaan pembelajaran cukup
50% - 59%	Pengelolaan pembelajaran kurang
<50%	Pengelolaan pembelajaran tidak baik

Observer,
 Drs. Yudi Rudi

Batang, Januari 2011
 Peneliti,

Intan Novita Sari



Lampiran 42

**Lembar Pengamatan Aktifitas Guru
Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi
SMA Negeri 1 Batang
Kelas Kontrol
(Pertemuan 2)**

Nama Guru : INTAN NOVITA SARI

Tanggal Pelaksanaan :

Petunjuk

Berilah penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini!

No.	Tahapan	Aktivitas	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	A. Situasional				
2.		4. Menciptakan lingkungan.				
3.		c) Guru memberikan salam. d) Guru mengabsen siswa.				
		5. Apersepsi				
		Guru menanyakan kepada siswa.				
		6. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa.				
4.	Kegiatan Inti	B. Eksplorasi				
		4. Guru menyampaikan materi kepada siswa.				
5.		C. Elaborasi				
		5. Guru memberikan tugas kepada siswa.				
6.		D. Konfirmasi				
		6. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.				
7.	Penutup	E. Evaluasi				
		3. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.				
8.		4. Guru memberikan memberikan penguatan kepada siswa.				
Skor total hasil pengamatan						

Penilaian:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal ideal} &= \\ \text{Skor total hasil pengamatan} &= \\ \text{Rata-rata Skor} &= \frac{\text{Skor total Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Pelaksanaan Kegiatan}} = \end{aligned}$$

$$\text{Presentasi aktivitas guru} = \frac{\text{Skor total hasil pengamatan}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100 \% =$$

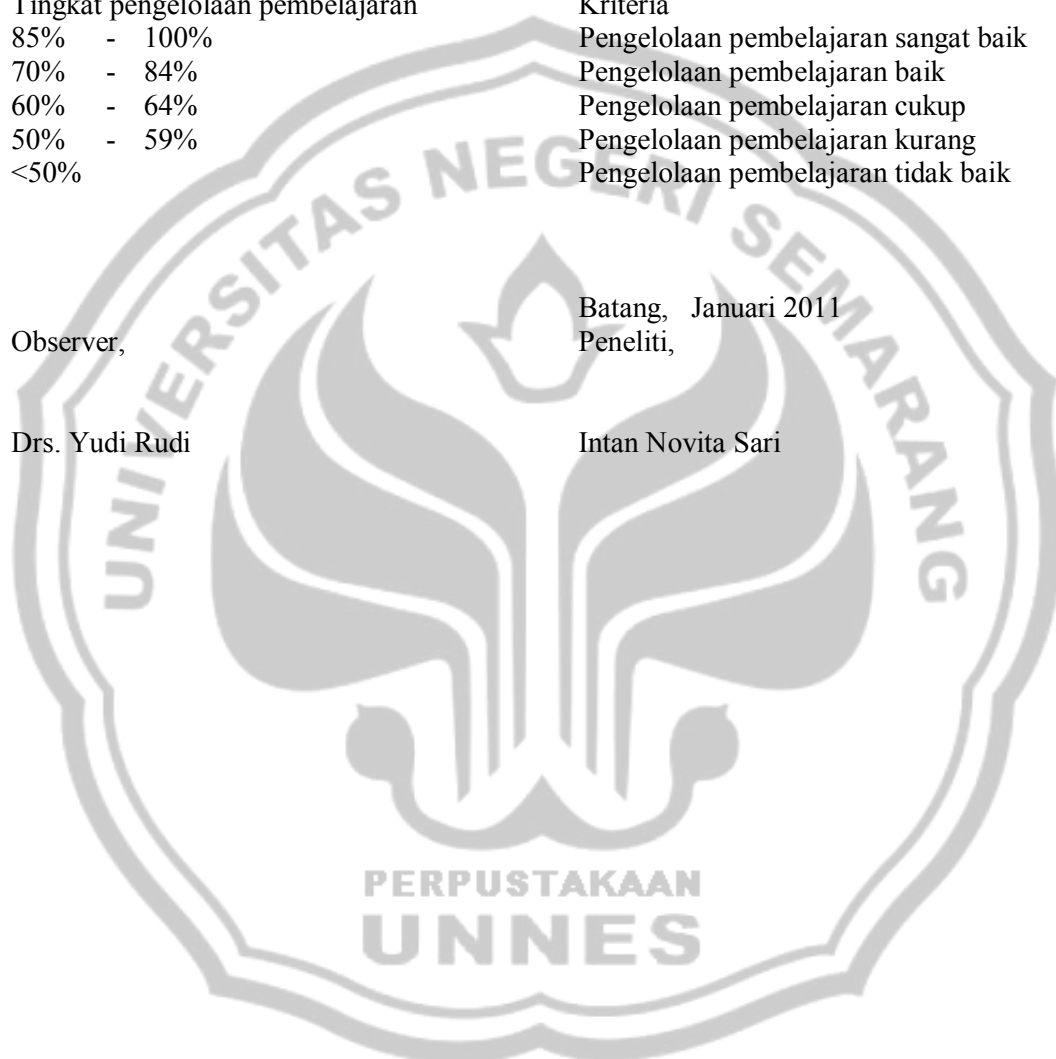
Tingkat pengelolaan pembelajaran	Kriteria
85% - 100%	Pengelolaan pembelajaran sangat baik
70% - 84%	Pengelolaan pembelajaran baik
60% - 64%	Pengelolaan pembelajaran cukup
50% - 59%	Pengelolaan pembelajaran kurang
<50%	Pengelolaan pembelajaran tidak baik

Observer,

Drs. Yudi Rudi

Batang, Januari 2011
Peneliti,

Intan Novita Sari



Lampiran 43

**Lembar Pengamatan Aktifitas Guru
Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi
SMA Negeri 1 Batang
Kelas Kontrol
(Pertemuan 3)**

Nama Guru : INTAN NOVITA SARI

Tanggal Pelaksanaan :

Petunjuk

Berilah penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini!

No.	Tahapan	Aktivitas	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	A. Situasional				
2.		4. Menciptakan lingkungan.				
3.		c) Guru memberikan salam. d) Guru mengabsen siswa.				
		5. Apersepsi				
		Guru menanyakan kepada siswa.				
		6. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa.				
4.	Kegiatan Inti	B. Konfirmasi				
5.		4. Guru menyampaikan materi kepada siswa.				
6.		C. Elaborasi				
		5. Guru memberikan tugas kepada siswa				
		D. Konfirmasi				
		6. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.				
7.	Penutup	E. Evaluasi				
8.		3. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.				
		4. Guru memberikan penguatan kepada siswa.				
Skor total hasil pengamatan						

Penilaian:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Skor maksimal ideal =

Skor total hasil pengamatan =

Rata-rata Skor = $\frac{\text{Skor total Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Pelaksanaan Kegiatan}}$ =

Presentasi aktivitas guru = $\frac{\text{Skor total hasil pengamatan}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\% =$

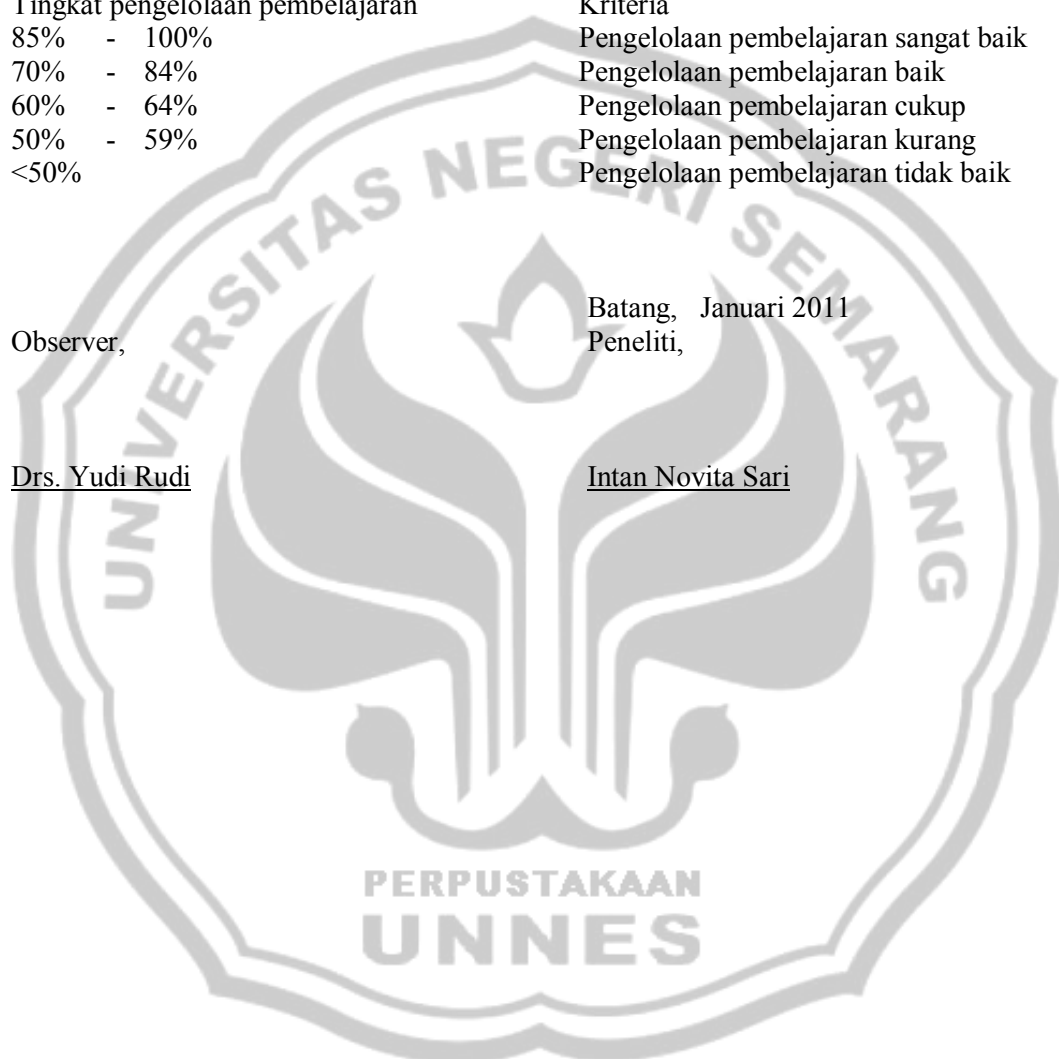
Tingkat pengelolaan pembelajaran	Kriteria
85% - 100%	Pengelolaan pembelajaran sangat baik
70% - 84%	Pengelolaan pembelajaran baik
60% - 64%	Pengelolaan pembelajaran cukup
50% - 59%	Pengelolaan pembelajaran kurang
<50%	Pengelolaan pembelajaran tidak baik

Observer,

Batang, Januari 2011
Peneliti,

Drs. Yudi Rudi

Intan Novita Sari



Lampiran 44

**Lembar Pengamatan Aktifitas Guru
Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi
SMA Negeri 1 Batang
Kelas Kontrol
(Pertemuan 4)**

Nama Guru : INTAN NOVITA SARI

Tanggal Pelaksanaan :

Petunjuk

Berilah penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini!

No.	Tahapan	Aktivitas	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	A. Situasional 1. Menciptakan lingkungan. c) Guru memberi salam. d) Guru mengabsen siswa.				
2.		2. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa.				
3.		3. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa.				
4.	Kegiatan Inti	B. Eksplorasi 4. Guru menyampaikan materi kepada siswa.				
5.		C. Elaborasi 5. Guru memberikan tugas kepada siswa.				
6.		D. Konfirmasi 6. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.				
7.	Penutup	E. Evaluasi 4. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.				
8.		5. Guru memberikan memberikan penguatan kepada siswa.				
		6. Guru memberikan posttest kepada siswa.				
Skor total hasil pengamatan						

Penilaian:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal ideal} &= \\ \text{Skor total hasil pengamatan} &= \\ \text{Rata-rata Skor} &= \frac{\text{Skor total Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Pelaksanaan Kegiatan}} = \end{aligned}$$

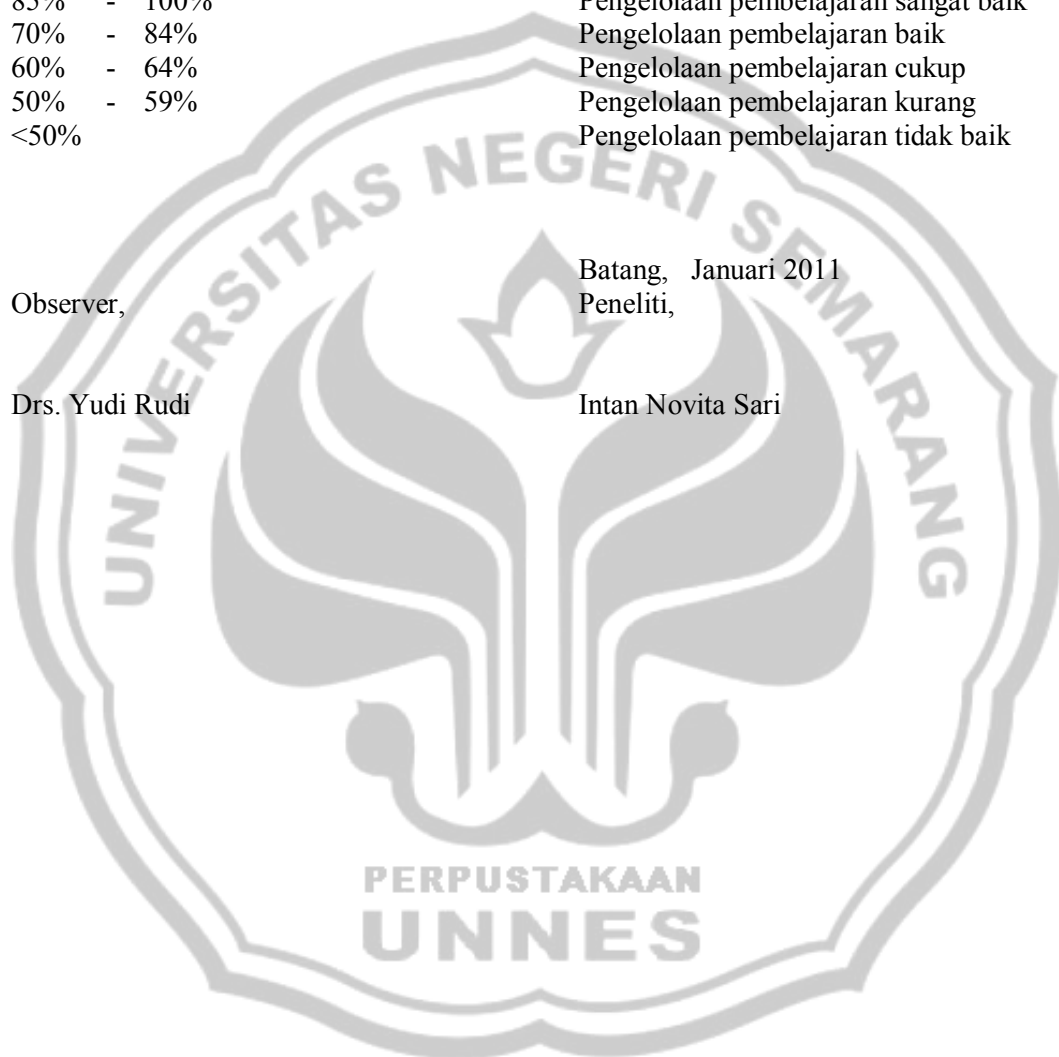
$$\text{Presentasi aktivitas guru} = \frac{\text{Skor total hasil pengamatan}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100 \% =$$

Tingkat pengelolaan pembelajaran	Kriteria
85% - 100%	Pengelolaan pembelajaran sangat baik
70% - 84%	Pengelolaan pembelajaran baik
60% - 64%	Pengelolaan pembelajaran cukup
50% - 59%	Pengelolaan pembelajaran kurang
<50%	Pengelolaan pembelajaran tidak baik

Observer, Batang, Januari 2011
Peneliti,

Drs. Yudi Rudi

Intan Novita Sari



Lampiran 45

**Lembar Pengamatan Aktifitas Guru
Model Pembelajaran STAD Negeri 1 Batang
Kelas Eksperimen
(Pertemuan 1)**

Nama Guru : INTAN NOVITA SARI

Tanggal Pelaksanaan :

Petunjuk

Berilah penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini!

No.	Tahapan	Aktivitas	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	A. Situasional				
2.		5. Menciptakan lingkungan. c) Guru memberikan salam. d) Guru mengabsen siswa.				
3.		6. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa.				
4.		7. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa. 8. Guru memberikan pretest kepada siswa				
5.	Kegiatan Inti	B. Eksplorasi				
6.		7. Guru menyampaikan materi kepada siswa.				
7.		C. Elaborasi				
8.		8. Guru memberikan instruksi untuk membentuk kelompok kecil 9. Guru memberikan tugas yang dikerjakan siswa.				
9.		10. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.				
10.		11. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu.				
11.	Penutup	D. Konfirmasi				
12.		3. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. 4. Guru memberikan memberikan penguatan kepada siswa.				
Skor total hasil pengamatan						

Penilaian:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Skor maksimal ideal =

Skor total hasil pengamatan =

Rata-rata Skor = $\frac{\text{Skor total Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Pelaksanaan Kegiatan}}$ =

Presentasi aktivitas guru = $\frac{\text{Skor total hasil pengamatan}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\% =$

Tingkat pengelolaan pembelajaran Kriteria

85% - 100%	Pengelolaan pembelajaran sangat baik
70% - 84%	Pengelolaan pembelajaran baik
60% - 64%	Pengelolaan pembelajaran cukup
50% - 59%	Pengelolaan pembelajaran kurang
<50%	Pengelolaan pembelajaran tidak baik

Observer,

Drs. Yudi Rudi

Batang, Januari 2011
Peneliti,

Intan Novita Sari

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 46

Lembar Pengamatan Aktifitas Guru
Model Pembelajaran STAD
SMA Negeri 1 Batang
Kelas Eksperimen
(Pertemuan 2)

Nama Guru : INTAN NOVITA SARI

Tanggal Pelaksanaan :

Petunjuk

Berilah penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini!

No.	Tahapan	Aktivitas	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	A. Situasional				
2.		4. Menciptakan lingkungan.				
3.		c) Guru memberikan salam. d) Guru mengabsen siswa. 5. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa. 6. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa.				
4.	Kegiatan Inti	B. Eksplorasi				
5.		7. Guru menyampaikan materi kepada siswa.				
6.		C. Elaborasi				
7.		8. Guru memberikan instruksi untuk membentuk kelompok kecil 9. Guru memberikan tugas kepada siswa.				
8.		10. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.				
9.	D. Konfirmasi					
10.	Penutup	11. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu.				
11.		E. Evaluasi 3. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. 4. Guru memberikan penguatan kepada siswa.				
Skor total hasil pengamatan						

Penilaian:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Skor maksimal ideal =

Skor total hasil pengamatan =

Rata-rata Skor = $\frac{\text{Skor total Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Pelaksanaan Kegiatan}}$ =

Presentasi aktivitas guru = $\frac{\text{Skor total hasil pengamatan}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100 \% =$

Tingkat pengelolaan pembelajaran	Kriteria
85% - 100%	Pengelolaan pembelajaran sangat baik
70% - 84%	Pengelolaan pembelajaran baik
60% - 64%	Pengelolaan pembelajaran cukup
50% - 59%	Pengelolaan pembelajaran kurang
<50%	Pengelolaan pembelajaran tidak baik

Observer,

Drs. Yudi Rudi

Batang, Januari 2011
Peneliti,

Intan Novita Sari

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 47

Lembar Pengamatan Aktifitas Guru
Model Pembelajaran STAD
SMA Negeri 1 Batang
Kelas Eksperimen
(Pertemuan 3)

Nama Guru : INTAN NOVITA SARI

Tanggal Pelaksanaan :

Petunjuk

Berilah penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini!

No.	Tahapan	Aktivitas	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	A. Situasional				
2.		4. Menciptakan lingkungan.				
3.		c) Guru memberikan salam. d) Guru mengabsen siswa.				
	Kegiatan Inti	5. Apersepsi				
		Guru menanyakan kepada siswa.				
		6. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa.				
4.		B. Eksplorasi				
		7. Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru.				
5.		C. Elaborasi				
		8. Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi guru.				
6.		9. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai kelompoknya.				
7.		10. Siswa mempersiapkan untuk presentasi di depan kelas.				
8.	11. Siswa mengerjakan kuis dengan tidak saling membantu.					
9.	D. Konfirmasi					
		12. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.				
10.	Penutup	E. Evaluasi				
11.		3. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.				
		4. Guru memberikan membe-rikan penguatan siswa.				
Skor total hasil pengamatan						

Penilaian:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Skor maksimal ideal =

Skor total hasil pengamatan =

Rata-rata Skor = $\frac{\text{Skor total Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Pelaksanaan Kegiatan}}$ =

Presentasi aktivitas guru = $\frac{\text{Skor total hasil pengamatan}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\% =$

Tingkat pengelolaan pembelajaran Kriteria

85% - 100%	Pengelolaan pembelajaran sangat baik
70% - 84%	Pengelolaan pembelajaran baik
60% - 64%	Pengelolaan pembelajaran cukup
50% - 59%	Pengelolaan pembelajaran kurang
<50%	Pengelolaan pembelajaran tidak baik

Observer,

Drs. Yudi Rudi

Batang, Januari 2011
Peneliti,

Intan Novita Sari

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 48

Lembar Pengamatan Aktifitas Guru
Model Pembelajaran STAD
SMA Negeri 1 Batang
Kelas Eksperimen
(Pertemuan 4)

Nama Guru : INTAN NOVITA SARI

Tanggal Pelaksanaan :

Petunjuk

Berilah penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini!

No.	Tahapan	Aktivitas	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	A. Situasional				
2.		4. Menciptakan lingkungan.				
3.		c) Guru memberikan salam. d) Guru mengabsen siswa.				
		5. Apersepsi				
		Guru menanyakan kepada siswa.				
		6. Guru memberikan motivasi kepada siswa atas respon yang diberikan siswa.				
4.	Kegiatan Inti	B. Eksplorasi				
		7. Guru menyampaikan materi kepada siswa.				
5.		C. Elaborasi				
6.		8. Guru memberikan instruksi untuk membentuk kelompok kecil				
7.		9. Guru memberikan tugas yang dikerjakan siswa.				
8.		10. Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.				
9.		11. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu.				
		D. Konfirmasi				
		12. Guru dan siswa membahas kuis pekerjaan siswa.				
10.	Penutup	E. Evaluasi				
11.		4. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.				
12.		5. Guru memberikan memberikan penguatan kepada siswa				
		6. Guru memberikan postest kepada siswa				
Skor total hasil pengamatan						

Penilaian:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Skor maksimal ideal =

Skor total hasil pengamatan =

Rata-rata Skor = $\frac{\text{Skor total Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Pelaksanaan Kegiatan}}$ =

Presentasi aktivitas guru = $\frac{\text{Skor total hasil pengamatan}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\% =$

Tingkat pengelolaan pembelajaran

85% - 100%

70% - 84%

60% - 64%

50% - 59%

<50%

Kriteria

Pengelolaan pembelajaran sangat baik

Pengelolaan pembelajaran baik

Pengelolaan pembelajaran cukup

Pengelolaan pembelajaran kurang

Pengelolaan pembelajaran tidak baik

Observer,

Drs. Yudi Rudi

Batang, Januari 2011

Peneliti,

Intan Novita Sari

PERPUSTAKAAN
UNNES